



**PENGARUH LUAS LAHAN SAWAH TERHADAP
PRODUKSI PADI DI KABUPATEN MANDAILING NATAL
TAHUN 2005-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam
Konsentrasi Bidang Ilmu Ekonomi*

OLEH

**TAUFIK WALHIDAYAH HASIBUAN
NIM : 13 230 0043**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PENGARUH LUAS LAHAN SAWAH TERHADAP
PRODUKSI PADI DI KABUPATEN MANDAILING
NATAL TAHUN 2005-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam
Konsentrasi Bidang Ilmu Ekonomi*

OLEH

**TAUFIK WALHIDAYAH HASIBUAN
NIM : 13 230 0043**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PENGARUH LUAS LAHAN SAWAH TERHADAP
PRODUKSI PADI DI KABUPATEN MANDAILING NATAL
TAHUN 2005-2015**

SKRIPSI

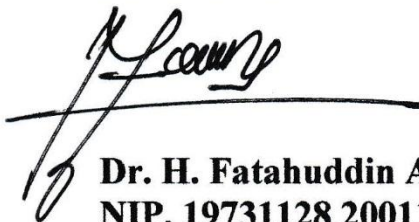
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam
Konsentrasi Bidang Ilmu Ekonomi*

OLEH

**TAUFIK WALHIDAYAH HASIBUAN
NIM : 13 230 0043**

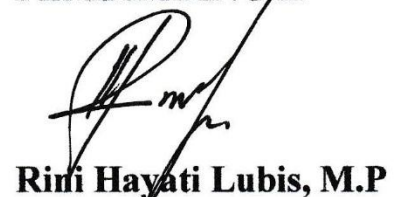
JURUSAN EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I



**Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001**

PEMBIMBING II



Rini Hayati Lubis, M.P

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Padangsidimpuan
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Taufik Walhidayah Hasibuan
Lampiran : 6 (Enam) Eksamplar

Padangsidimpuan, **31** Maret 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

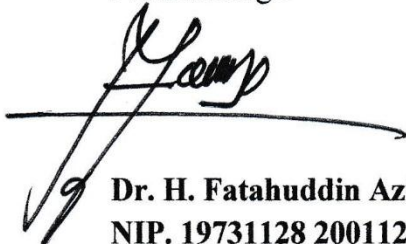
Setelah membaca, menalaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi **a.n. Taufik Walhidayah Hasibuan** yang berjudul: **“Pengaruh Luas Lahan Sawah Terhadap Produksi Padi di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2005-2015”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Pembimbing II



Rini Hayati Lubis, M.P

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Taufik Walhidayah Hasibuan

NIM : 13 230 0043

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah (ES-1. IE)

Judul Skripsi : Pengaruh Luas Lahan Sawah Terhadap Produksi Padi di
Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2005-2015

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 Ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, **31** Maret 2017

Saya yang Menyatakan,



Taufik Walhidayah Hasibuan
NIM. 13 230 0043

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

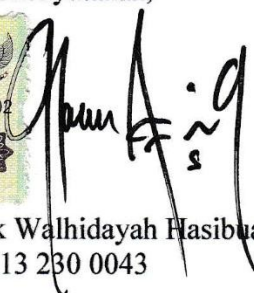
Nama : Taufik Walhidayah Hasibuan
Nim : 13 230 0043
Jurusan : Ekonomi Syariah (ES-1.IE)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Luas Lahan Sawah Terhadap Produksi Padi di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2005-2015.”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan
Pada tanggal, 31 Maret 2017
Yang Menyatakan,




Taufik Walhidayah Hasibuan
NIM. 13 230 0043



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Taufik Walhidayah Hasibuan
Nim : 13 230 0043
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (ES-1. IE)
Judul Skripsi : Pengaruh Luas Lahan Sawah Terhadap Produksi Padi di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2005-2015

Ketua

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Anggota

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Muhammad Isa, ST., MM
NIP.19800605 201101 1 003

Nofinawati, S. EI., M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/ Tanggal : Jum'at/ 12 Mei 2017
Pukul : 14.00 Wib s/d Selesai
Hasil/ Nilai : Lulus/ 78,63 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,39
Predikat : AMAT BAIK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENGARUH LUAS LAHAN SAWAH TERHADAP PRODUKSI PADI DI KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2005-2015.

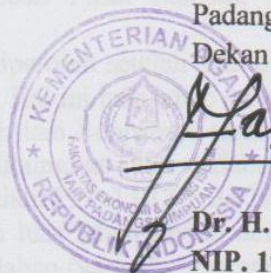
Nama : TAUFIK WALHIDAYAH HASIBUAN
NIM : 13 230 0043

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi

Padangsidimpuan, 09 Juni 2017

Dekan



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Taufik Walhidayah Hasibuan
Nim : 13 230 0043
Judul : Pengaruh Luas Lahan Sawah Terhadap Produksi Padi di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2005-2015.

Kabupaten Mandailing Natal merupakan wilayah sentral produksi padi di Provinsi Sumatera Utara, tahun 2015 produksi padi di Kabupaten Mandailing Natal mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2014, adapun beberapa kecamatan yang memiliki produksi terbesar di Kabupaten Mandailing Natal yaitu Kecamatan Siabu, Panyabungan, Natal dan Kotanopan. Untuk luas lahan di Kecamatan Siabu tahun 2015 mengalami penurunan sedangkan jumlah produksi meningkat, Kecamatan Panyabungan di tahun 2005-2006 luas lahan meningkat akan tetapi produksi sangat jauh menurun, sebaliknya untuk Kecamatan Natal perkembangan luas lahan di tahun 2010 mengalami peningkatan, sedangkan produksi mengalami penurunan di tahun 2015. selanjutnya di tahun 2012-2013 Kecamatan Kotanopan mengalami peningkatan luas lahan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan produksi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah luas lahan sawah berpengaruh terhadap produksi padi di Kabupaten Mandailing Natal. Yang bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel luas lahan sawah terhadap produksi padi di Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini merupakan analisis regresi linear sederhana dengan jenis penelitian kuantitatif dan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kecamatan yang memproduksi padi secara lengkap di Kabupaten Mandailing Natal yaitu 17 Kecamatan selama 11 tahun. Sampel penelitian ini di tentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 44 sampel meliputi 4 Kecamatan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.

Hasil yang diperoleh setelah data diolah adalah: Koefisien determinasi (R^2) sebesar = 0,963 %. Hal ini luas lahan sawah di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2005-2015 memberikan kontribusi terhadap produksi padi sebesar 96,3 % dan sisanya 3,7 % dihubungkan oleh variabel lain. Sementara itu, persamaan regresi yang terbentuk adalah: $PP = 1,017 + 0,929 LLS + 0,028$. Artinya: terjadi hubungan yang positif antara luas lahan sawah dengan produksi padi, semakin meningkat atau semakin luas lahan (yang digarap atau ditanami) maka semakin besar jumlah produksi padi yang diperoleh para petani. Sedangkan untuk uji parsial (Uji t) H_a diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($33,117 > 1,682$), (lihat pada t_{tabel} $n=42$ dengan taraf signifikan 0,05). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara luas lahan sawah terhadap produksi padi.

Kata Kunci: Luas Lahan Sawah dan Produksi Padi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkat Rahmat dan Ridha-Nya peneliti dapat menyelesaikan menyusun skripsi ini. Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang merupakan contoh suri teladan kepada seluruh umat manusia, sekaligus yang kita harapkan syafa'atnya di *yawmil mahsyar* kelak.

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Luas Lahan Sawah Terhadap Produksi Padi di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2005-2015**”, disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam jurusan Ekonomi Syariah konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat banyak mengalami kendala yang disebabkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Namun demikian, berkat kerja keras, bantuan dan bimbingan serta doa dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, menghantarkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Keuangan,

dan Bapak Drs. Syamsuddin Pulungan, M.Ag, Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

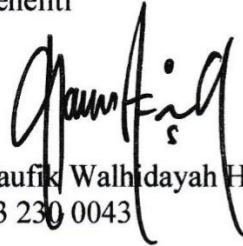
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, SH.I., MSi selaku Wakil Dekan Akademik dan Pengembangan, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Muhammad Isa, ST., MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Sekretaris Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Rini Hayati Lubis, S.P., M.P sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa orangtua peneliti yaitu Ayahanda Alm. Baginda Soripada Hasibuan dan Ibunda Nur Masria Harahap tercinta yang telah mengasuh dan membimbing, serta mendidik penulis semenjak dilahirkan hingga sampai sekarang, beliau berdua merupakan motivator penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Terima kasih kepada keluarga besar Hasibuan Bersaudara (HASBER'S) kakanda dan adikku tersayang; Elida Hafni Hasibuan, Anna Sari Hasibuan, Milhan Hasibuan, S.Pd, Pambela Hasibuan, S.Pd.I, Ilda Hasibuan, S.Pd.I, dan Sawaliyah Hasibuan yang masih berstatus sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, yang selalu memberikan dukungan, doa yang tulus, ketegaran menjalani cobaan, ketenangan dimasa-masa sulit dan tawa keceriaan yang selalu hadir ditengah-tengah keluarga.
8. Sahabat-sahabat saya Kost Angkasa Putra-Putri di belakang kampus IAIN Padangsidimpuan yang selalu memberi semangat dan telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Buat teman-teman terdekatku seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah dalam konsentrasi bidang Ilmu Ekonomi (ES-1.IE) angkatan 2013 yang selama proses pembelajaran selalu bersama dalam melewati masa-masa sulit dan bahagia. Serta teman-teman KKL angkatan 2013 Desa Muara Pungkut, Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal. Terimakasih atas dukungan, saran, dan semangat yang kalian sampaikan kepada penulis. Mudah-mudahan Allah Swt mempermudah segala urusan kita. Amin Ya Robbal 'alamin.....

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan rahmat dan karunia dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, **31** Maret 2017
Peneliti



Taufik Walhidayah Hasibuan
13 230 0043

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof

ي	ya	Y	ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	a
—	Kasrah	I	i
—و	ḍommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupaalif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA UJIAN <i>MUNAQASYAH</i>	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Defenisi Operasional Variabel	13
F. Tujuan Penelitian	14
G. Kegunaan Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	19
1. Tanaman Padi	19
2. Teori Produksi	19
3. Usaha-Usaha dalam Peningkatan Produksi	25
a. Intensifikasi	25
b. Ekstensifikasi	26
c. Rehabilitasi	26
d. Diversifikasi	27

4.	Faktor-Faktor Peningkatan Produksi	27
a.	Luas lahan (Tanah)	27
1)	Insfrastruktur Lahan Pertanian (Irigasi)	32
2)	Perbedaan Lahan Pertanian Basah dan Kering.....	33
b.	Tenaga Kerja	34
c.	Modal.....	36
5.	Sektor Pertanian dan Produksi dalam Islam	37
a.	Sektor Pertanian dalam Islam	37
b.	Islam Memandang Produksi	40
c.	Memaknai Produksi dalam Islam	41
d.	Tujuan Produksi.....	44
e.	Fungsi Produksi	45
B.	Penelitian Terdahulu.....	47
C.	Kerangka Pikir	53
D.	Hipotesis	54

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	55
B.	Jenis Penelitian	55
C.	Populasi dan Sampel.....	56
1.	Populasi	56
2.	Sampel	57
D.	Teknik Pengumpulan Data	58
E.	Teknik Analisis Data	58
1.	Statistik Deskriptif.....	59
2.	Uji Normalitas	60
3.	Uji Linieritas.....	60
4.	Uji Regresi Linier Sederhana	61
5.	Uji Hipotesis	61
a.	Uji Koefisien Determinan (R^2).....	61
b.	Uji Parsial (Uji t)	62

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum beberapa Kecamatan di Kab. Mandailing Natal	64
1. Kecamatan Siabu	64
2. Kecamatan Panyabungan.....	65
3. Kecamatan Natal.....	67
4. Kecamatan Kotanopan.....	68
B. Deskripsi Data Penelitian	70
1. Luas Lahan	71
2. Produksi.....	71
C. Hasil Analisis Data	72
1. Analisa Statistik Deskriptif.....	72
2. Uji Normalitas	73
3. Uji Linieritas.....	74
4. Uji Regresi Linier Sederhana	74
5. Uji Koefisien Determinan (R^2).....	76
6. Uji Parsial (Uji t)	77
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78
E. Keterbatasan Penelitian	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Produksi Tanaman Pangan (Ton) di Indonesia Tahun 2015.....	2
Tabel 2. Perkembangan Produksi Padi (Ton) di Indonesia Tahun 2011-2015	3
Tabel 3. Produksi Padi Berdasarkan Wilayah Sentral Padi (Ton) 2011-2015	3
Tabel 4. Produksi Padi Sumatera Utara Per Kabupaten Tahun 2015.....	6
Tabel 5. Perkembangan Produksi Padi (Ton) Kab. Mandailing Natal Tahun 2011-2015.....	7
Tabel 6. Produksi Padi Sawah (Ton) Kecamatan Siabu, Panyabungan, Natal dan Kotanopan Tahun 2005-2015.....	8
Tabel 7. Luas Lahan (Ha) di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2011-2015	9
Tabel 8. Luas Lahan Sawah (Ha) Kecamatan Siabu, Panyabungan, Natal dan Kotanopan Tahun 2005-2015.....	10
Tabel 9. Defenisi Operasional Variabel	13
Tabel 10. Penelitian Terdahulu.....	47
Tabel 11. Perbedaan dan Persamaan.....	51
Tabel 12. Skema Kerangka Pikir.....	53
Tabel 13. Populasi Penelitian	56
Tabel 14. Luas Lahan Kecamatan Siabu, Panyabungan, Natal dan Kotanopan Tahun 2005-2015 (Dalam Satuan Persen (%)).....	71
Tabel 15. Produksi Padi Kecamatan Siabu, Panyabungan, Natal dan Kotanopan Tahun 2005-2015 (Dalam Satuan Persen (%)).....	71
Tabel 16. Hasil Statistik Deskriptif	72
Tabel 17. Uji Normalitas	73
Tabel 18. Uji Linieritas.....	74
Tabel 19. Uji Regresi Sederhana	75
Tabel 20. Uji Koefisien Determinan (R^2)	76
Tabel 21. Uji Parsial (Uji t)	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 2014	2
Gambar 2. Produksi Padi Berdasarkan Wilayah Sentral Padi (Ton) Tahun 2011-2015.....	4
Gambar 3. Perkembangan Produksi Padi (Ton) di Sumatera Utara Tahun 2011-2015.....	5
Gambar 4. Produksi Padi Sawah Kecamatan Siabu, Panyabungan, Natal dan Kotanopan Tahun 2005-2015.....	8
Gambar 5. Luas Lahan Sawah (Ha) Kecamatan Siabu, Panyabungan, Natal dan Kotanopan Tahun 2005-2015.....	10

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Luas Lahan dan Produksi Padi di Kabupaten Mandailing Natal

Lampiran 2 Hasil Pengolahan Data SPSS

Lampiran 3 Tabel Nilai Kritis Uji Kolmogorov-Smirnov

Lampiran 4 t Tabel

BAB I

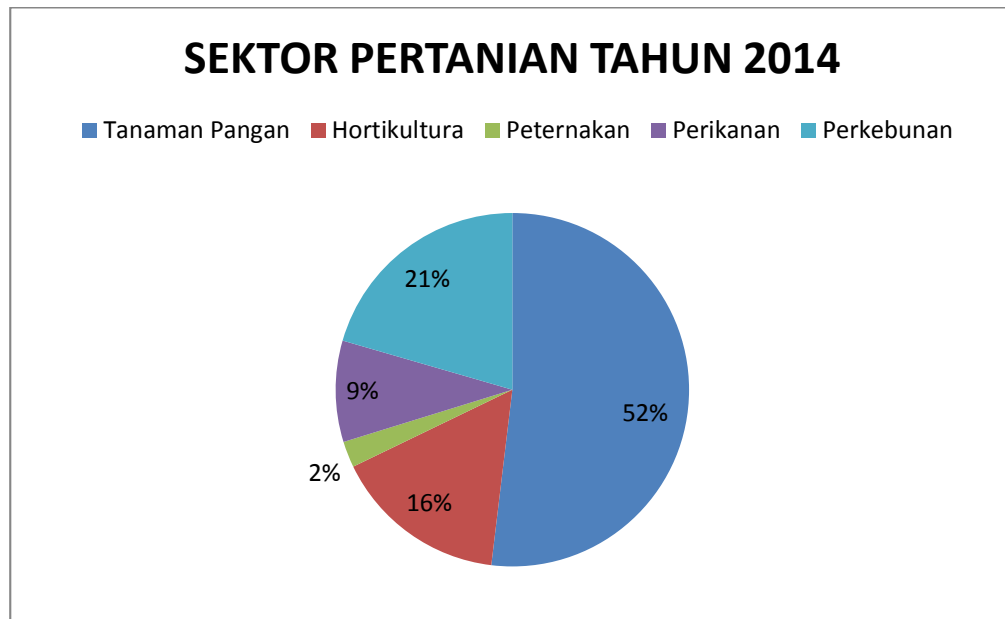
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia berada pada posisi geografis yang strategis dan memiliki cuaca, tanah dan kondisi alam yang secara umum berpotensi untuk mengembangkan sektor pertanian. Sebagai negara agraris pencarian utama penduduk Indonesia berada di sekitar sektor pertanian. Sehingga sektor pertanian terus dituntut untuk memberikan kontribusi secara langsung terhadap perkembangan perekonomian nasional yang dianalisis melalui perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Adapun manfaat dari sektor pertanian ialah sebagai penyediaan pangan, bahan baku industri, pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Selain itu sektor pertanian juga memiliki kontribusi tidak langsung berupa efek pengganda yaitu keterkaitan input-output antar industri dan investasi. Dampak pengganda tersebut relatif lebih besar sehingga sektor pertanian layak dijadikan sektor andalan yang dapat menggerakkan perekonomian Indonesia.

Sektor pertanian terdiri dari beberapa sub sektor yaitu, tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan, dan perkebunan. Adapun sub sektor yang paling besar memberikan kontribusi bagi sektor pertanian ialah sub sektor tanaman pangan yaitu sebesar 52,12 persen dari jumlah total sektor pertanian di Indonesia, hal ini dapat dilihat pada Gambar 1. Di bawah ini.



Sumber: Statistik Indonesia 2014

Tanaman pangan terdiri dari beberapa komoditi yaitu, padi, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar. Dari beberapa komoditi produksi tanaman pangan, komoditi padi merupakan produksi yang paling tertinggi untuk tanaman pangan, hal ini dapat dilihat pada Tabel 1. Di bawah ini.

Tabel 1.
Produksi Tanaman Pangan (Ton) di Indonesia Tahun 2015

Tanaman Pangan	2015
Padi	75.361.248
Jagung	19.611.704
Kedelai	963.099
Kacang Tanah	605.127
Ubi Kayu	21.790.956
Ubi Jalar	2.261.124

Sumber: Statistik Indonesia 2015

Adapun Perkembangan produksi padi di Indonesia selama tahun 2011-2015 dapat dilihat pada Tabel 2. Di bawah.

Table 2.
Perkembangan Produksi Padi (Ton) di Indonesia
Tahun 2011-2015.

Tahun	Produksi Padi (Ton)
2011	65.756.904
2012	69.056.126
2013	72.279.709
2014	70.846.465
2015	75.361.248

Sumber: Statistik Indonesia 2011-2015

Dari Tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa produksi padi di tahun 2011-2015 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 14,6 persen. Adapun beberapa Provinsi sebagai sentral produksi padi di Indonesia yaitu, Provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, dan Sumatera Selatan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3. Di bawah.

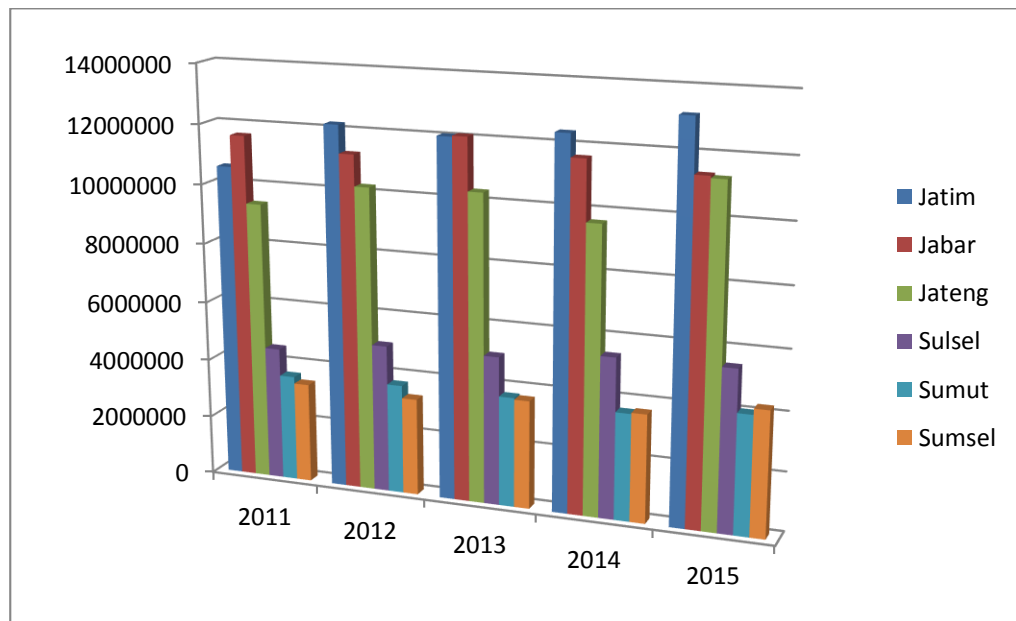
Table 3.
Produksi Padi Berdasarkan Wilayah Sentral Padi (Ton)
Tahun 2011-2015.

Provinsi	2011	2012	2013	2014	2015
Jawa Timur	10.576.543	12.198.707	12.049.342	12.397.049	13.154.967
Jawa Barat	11.633.891	11.271.861	12.083.162	11.644.899	11.373.234
Jawa Tengah	9.391.959	10.232.934	10.344.816	9.648.104	11.301.422
Sulawesi Selatan	4.511.705	5.003.011	5.035.830	5.426.097	5.471.806
Sumatera Utara	3.607.403	3.715.514	3.727.249	3.631.039	4.044.829
Sumatera Selatan	3.384.670	3.295.247	3.676.723	3.670.435	4.247.922

Sumber: Statistik Indonesia 2011-2015

Sedangkan untuk perkembangan produksi padi menurut Provinsi di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 2. Di bawah ini.

Gambar 2.
Produksi Padi Berdasarkan Wilayah Sentral Padi (Ton)
Tahun 2011-2015.

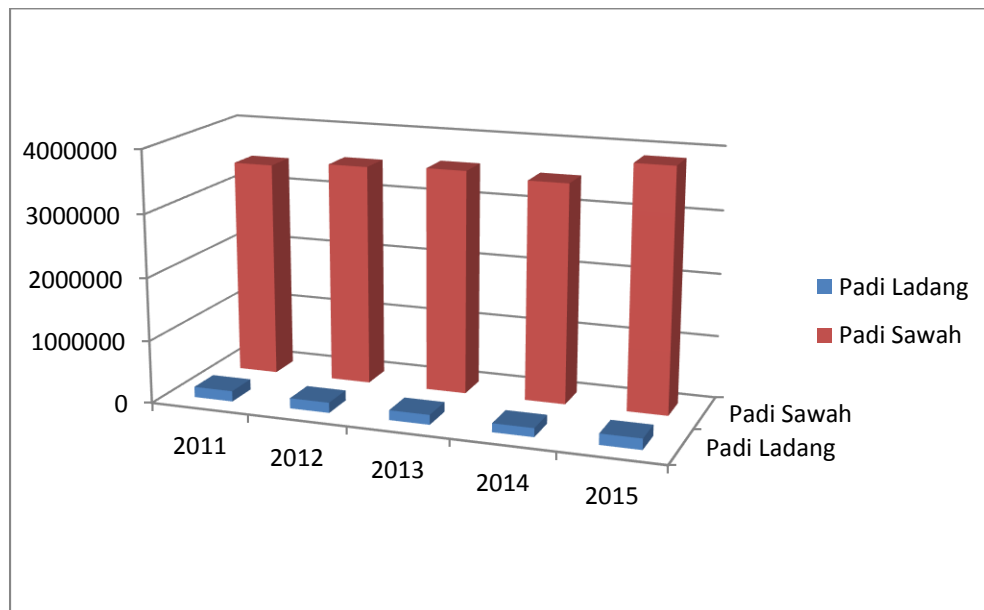


Sumber: Statistik Indonesia 2011-2015

Berdasarkan Gambar 2 di atas dapat disimpulkan bahwa Provinsi Jawa Timur merupakan Provinsi terbesar yang menghasilkan produksi padi di Indonesia. Sedangkan untuk provinsi Sumatera Utara yang merupakan bagian dari wilayah sentral padi di Indonesia dapat dilihat (Tabel 3) bahwa perkembangan produksi padi mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Provinsi Sumatera Utara salah satu merupakan provinsi sentral produksi padi di Indonesia yang terdiri dari 33 Kabupaten dan Kota memiliki luas \pm 72.981,23 Km², Provinsi Sumatera Utara memiliki peran penting dalam peningkatan sektor pertanian, khususnya untuk produksi padi di Indonesia. Adapun perkembangan produksi padi (sawah dan ladang) di Sumatera Utara tahun 2011-2015 dapat dilihat pada Gambar 3. Di bawah ini.

Gambar 3.
Perkembangan Produksi Padi (Ton) di Sumatera Utara
Tahun 2011-2015.



Sumber: BPS. Sumatera Utara Dalam Angka

Berdasarkan Gambar 3 di atas dapat disimpulkan bahwa produksi padi sawah Sumatera Utara tahun 2011-2015 rata-rata mengalami kenaikan per tahun yaitu sebesar 12,5 persen. Sedangkan produksi padi ladang di Sumatera Utara mengalami penurunan di tahun 2011-2014 yaitu sebesar 16 persen. Pada tahun 2015 produksi padi ladang kembali meningkat mencapai 175.949 ton atau sebesar 25,21 persen . Hal ini disebabkan terjadinya peningkatan dan penurunan luas lahan padi (sawah dan ladang) terhadap produksi padi di Sumatera Utara.

Adapun Produksi padi per kabupaten di provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.
Produksi Padi Sumatera Utara
Per Kabupaten Tahun 2015

No	Kabupaten Atau Kota	Produksi Padi (Ton)
1	Nias	32.874
2	Mandailing Natal	201.069
3	Tapanuli Selatan	170.703
4	Tapanuli Tengah	141.381
5	Tapanuli Utara	134.322
6	Toba Samosir	117.350
7	Labuhanbatu	116.732
8	Asahan	101.629
9	Simalungun	593.390
10	Dairi	116.086
11	Karo	127.534
12	Deli Serdang	424.625
13	Langkat	442.314
14	Nias Selatan	129.960
15	Humbang Hasundutan	88.178
16	Pakpak Bharat	19.376
17	Samosir	43.336
18	Serdang Bedagai	406.969
19	Batu Bara	188.729
20	Padang Lawas Utara	112.715
21	Padang Lawas	62.717
22	Labuhanbatu Selatan	4.063
23	Labuhanbatu Utara	102.270
24	Nias Utara	12.174
25	Nias Barat	10.629
26	Kota Sibolga	-
27	Tanjung Balai	1.045
28	Pematang Siantar	26.778
29	Tebing Tinggi	3.350
30	Medan	14.233
31	Binjai	14.445
32	Padangsidempuan	53.689
33	Gunung Sitoli	11.330
	Sumatera Utara	4.044.829

Sumber: BPS. Sumatera Utara Dalam Angka 2015

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa kabupaten yang merupakan sentral produksi padi di Sumatera Utara adalah Kabupaten Simalungun, Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, dan Mandailing Natal.

Di tahun 2015 Kabupaten Simalungun mencapai 593.390 ton atau sebesar 14,67 persen dari total produksi padi Sumatera Utara. Sementara produksi padi Kabupaten Langkat dan Deli Serdang pada tahun yang sama masing-masing mencapai 442.314 ton dan 424.629 ton. Sedangkan Kabupaten Serdang bedagai, dan Mandailing Natal berada mencapai 406.969 dan 201.069 ton.

Kabupaten Mandailing Natal terdiri dari 23 Kecamatan yang memiliki luas \pm 6.620,70 Km² (662.069,99 Ha). Sektor pertanian merupakan sektor yang paling unggul dibandingkan dengan sektor lainnya di Kabupaten Mandailing Natal, khususnya pada subsektor tanaman pangan yaitu komoditi padi. Untuk perkembangan produksi padi di Kabupaten Mandailing Natal mulai tahun 2011-2015 dapat dilihat pada Tabel 5. Di bawah ini.

Tabel 5.
Perkembangan Produksi Padi (Ton)
Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2011-2015

Tahun	Produksi Padi (Ton)
2011	170.010,17
2012	179.829,54
2013	179.808,41
2014	182.718
2015	202.133

Sumber: BPS. Mandailing Natal dalam Angka 2011-2015

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat disimpulkan bahwa produksi padi di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2011-2015 rata-rata mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 18,9 persen. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2005-2015 terdapat empat Kecamatan yang memiliki produksi padi sawah yang paling tinggi yaitu antara lain, Kecamatan Siabu, Panyabungan, Natal dan Kotanopan untuk lebih jelasnya

perkembangan produksi padi di empat Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 6.

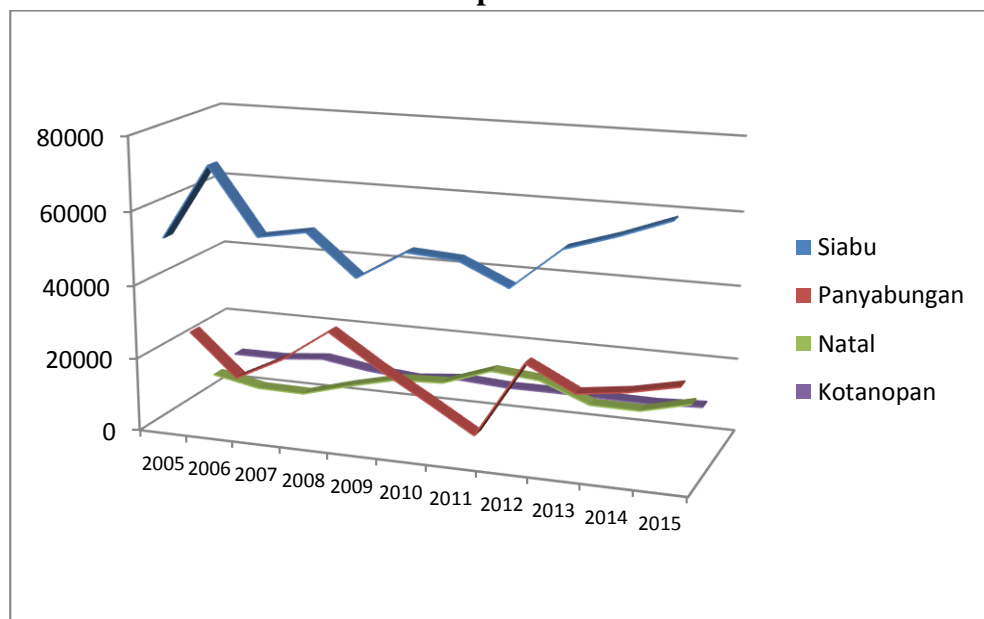
Dibawah ini.

Tabel 6.
Produksi Padi Sawah (Ton) Kecamatan Siabu, Panyabungan, Natal dan Kotanopan Tahun 2005-2015.

Tahun	Siabu	Panyabungan	Natal	Kotanopan
2005	52.542	23.329	7.259	9.499
2006	72.797	11.621	4.719	9.499
2007	54.921	18.191	4.532	10.766
2008	57.259	27.221	8.216	8.745
2009	46.376	18.668	11.365	7.648
2010	54.209,41	10.976,69	12.007,27	8.937,70
2011	53.334,78	3.024,05	16.719,31	8.099,37
2012	47.342,38	24.107,11	15.502,79	8.148,55
2013	58.397,74	17.388,58	10.244,98	8.003,94
2014	62.639	19.229	10.142	7.878
2015	67.563	22.142	13.443	8.545

Sumber: BPS. Mandailing Natal dalam Angka

Gambar 4.
Produksi Padi Sawah (Ton) Kecamatan Siabu, Panyabungan, Natal dan Kotanopan Tahun 2005-2015.



Sumber: BPS. Mandailing Natal dalam Angka

Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 4 di atas dapat disimpulkan bahwa Produksi padi sawah di empat Kecamatan yang menjadi sentral produksi padi sawah di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2005-2015 rata-rata mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan adanya peningkatan dan penurunan luas lahan sawah, selain itu juga adanya faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi penurunan produksi padi yaitu seperti benih, hama penyakit dan kerbatasan modal yang dimiliki oleh petani.

Menurut Wilson Bangun faktor-faktor untuk meningkatkan hasil-hasil pertanian maka harus ditingkatkan penggunaan *input*, seperti “Luas lahan yang luas atau tanah, menambah jumlah tenaga kerja, jumlah pupuk, penggunaan pestisida, dan lain sebagainya. Atau cara lain yaitu dengan meningkatkan teknologi pertanian.¹ Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2011-2015 untuk perkembangan luas lahan sawah di Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat ini dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7.
Luas Lahan (Ha) di Kabupaten Mandailing Natal
Tahun 2011-2015

Tahun	Luas Lahan (Ha)
2011	35.878,77
2012	37.889,29
2013	38.401,23
2014	38.794
2015	40.051

Sumber: BPS. Mandailing Natal dalam Angka 2011-2015

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat disimpulkan bahwa luas lahan sawah di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2011-2015 mengalami kenaikan per

¹Wilson Bangun, *Teori Ekonomi Mikro*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 73.

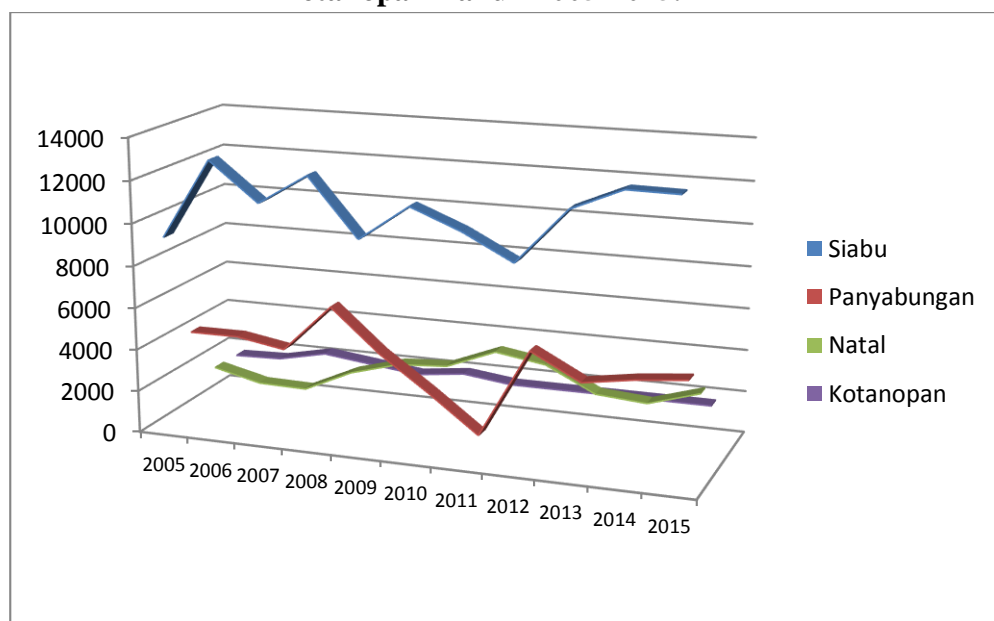
tahun yaitu sebesar 11,62 persen. Sedangkan untuk perkembangan luas lahan padi sawah di empat Kecamatan sentral produksi padi dapat dilihat pada Tabel 8. Dibawah ini.

Tabel 8.
Luas Lahan Sawah (Ha) Kecamatan Siabu, Panyabungan, Natal dan Kotanopan Tahun 2005-2015.

Tahun	Siabu	Panyabungan	Natal	Kotanopan
2005	9.299	4.136	1.696	1.643
2006	13.063	4.149	1.150	1.714
2007	11.254	3.758	1.103	2.206
2008	12.682	6.036	2.179	1.926
2009	9.973	4.016	2.834	1.648
2010	11.637,91	2.375,91	2.994,33	1.926,23
2011	10.709,80	626,10	3.933,96	1.639,55
2012	9.506,50	4.889,88	3.563,86	1.639,55
2013	12.053,20	3.660,74	2.407,75	1.646,90
2014	13.077	4.040	2.224	1.645
2015	13.043,00	4.283,00	2.954,00	1.646,00

Sumber: BPS. Mandailing Natal dalam Angka 2005-2015

Grafik 5.
Luas Lahan Sawah (Ha) Kecamatan Siabu, Panyabungan, Natal dan Kotanopan Tahun 2005-2015.



Sumber: BPS. Mandailing Natal dalam Angka 2005-2015

Berdasarkan Tabel 8 dan Gambar 5 di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan luas lahan tahun 2005-2015 untuk beberapa kecamatan di atas mengalami peningkatan dan penurunan pemanfaatan lahan sawah, dari empat kecamatan di atas, untuk Kecamatan Siabu luas lahan sawah tahun 2005-2015 mengalami peningkatan di tahun 2014 dibandingkan tahun sebelumnya akan tetapi di tahun 2015 mengalami penurunan. Sedangkan untuk Kecamatan Panyabungan mengalami peningkatan luas lahan yang cukup signifikan, akan tetapi untuk Kecamatan Natal dan Kotanopan mengalami penurunan luas lahan sawah.

Luas lahan adalah merupakan salah satu factor utama yang memegang peran penting dimana luas lahan memiliki kedudukan paling penting dalam meningkatkan hasil produksi dapat disimpulkan bahwa faktor luas lahan merupakan faktor internal dalam meningkatkan hasil produksi padi.

Akan tetapi berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal tahun 2005-2015 antara perkembangan produksi padi dengan perkembangan luas lahan tidak sesuai dengan teori yang ada. Untuk perkembangan produksi padi mengalami peningkatan akan tetapi luas lahan sawah tidak terlalu mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat untuk luas lahan di Kecamatan Siabu tahun 2015 mengalami penurunan sedangkan jumlah produksi meningkat, Kecamatan Panyabungan di tahun 2005-2006 luas lahan meningkat akan tetapi produksi sangat jauh menurun, sebaliknya untuk Kecamatan Natal perkembangan luas lahan di tahun 2010 mengalami peningkatan, sedangkan produksi mengalami

penurunan di tahun 2015. selanjutnya di tahun 2012-2013 Kecamatan Kotanopan mengalami peningkatan luas lahan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan produksi. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“PENGARUH LUAS LAHAN SAWAH TERHADAP PRODUKSI PADI DI KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2005-2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka idenfikasi masalah adalah:

1. Perkembangan produksi padi pada beberapa provinsi sentral padi di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan tahun 2011-2015,
2. Perkembangan produksi padi sawah dan ladang di Sumatera Utara mengalami peningkatan yang cukup signifikan tahun 2011-2015,
3. Perkembangan produksi padi sawah di Kabupaten Mandailing Natal mengalami fluktuasi tahun 2005-2015,
4. Perkembangan luas lahan sawah di Kabupaten Mandailing Natal mengalami fluktuasi tahun 2005-2015,

C. Batasan Masalah

Penelitian ini tidak membahas semua faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Kabupaten Mandailing Natal. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki peneliti. Agar lebih fokus dan terarah dalam pembahasan ini, maka peneliti membahas mengenai pengaruh luas lahan terhadap produksi padi sawah di Kabupaten Mandailing Natal (Kecamatan Siabu, Penyabungan, Natal dan Kotanopan) tahun 2005-2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah luas lahan padi sawah tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2005-2015?

E. Defenisi Operasional Variabel

Variabel adalah gejala yang akan menjadi faktor penelitian ini untuk diamati. Sesuai dengan judul penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri dari satu variabel independent dan variabel dependent.

Tabel 9.
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Luas Lahan Sawah (X)	Luas Lahan adalah tempat bercocok tanam padi (milik sendiri maupun sewa).	Luas lahan yang ditanami padi	Rasio

Produksi Padi (Y)	Hasil yang diperoleh dari kegiatan produksi usaha pertanian.	Jumlah Produksi Padi	Rasio
-------------------	--	----------------------	-------

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara luas lahan padi sawah terhadap produksi padi di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2005-2015.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh fungsi atau manfaat antara lain adalah:

1. Bagi Pemerintah, bisa dijadikan sebagai bahan masukan terkait dalam meningkatkan jumlah produksi padi di Kabupaten Mandailing Natal.
2. Bagi Masyarakat, sebagai bahan kajian untuk menambah pemahaman mengenai produksi padi sawah serta dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan produksi padi sawah yang akan diperoleh masyarakat, khususnya para petani.
3. Bagi Peneliti, Pemecahan masalah dalam penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu, menambah pengetahuan sekaligus penerapan teori pada kasus yang nyata tentang analisis pengaruh luas lahan sawah terhadap produksi padi di Kabupaten Mandailing Natal, mengingat

keterbatasan dalam penelitian ini maka dapat digunakan sebagai bahan lanjut di masa yang akan datang.

4. Bagi Peneliti Lain, Sebagai bahan referensi atau rujukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan penelitian yaitu:

Bab I membahas pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yaitu berisi tentang hal-hal apa saja yang melatarbelakangi mengapa peneliti melakukan penelitian terhadap judul penelitian, kemudian identifikasi masalah yaitu berisi tentang masalah-masalah yang terdapat dalam judul penelitian yang biasanya identifikasi masalah diperoleh dari latar belakang masalah. Batasan masalah yaitu berisi tentang batasan masalah dalam penelitian agar tidak terlalu luas dalam pembahasan. Definisi operasional variabel yaitu berisi tentang pengertian dari variabel-variabel dalam penelitian dan indikator-indikator apa saja yang terdapat dalam variabel penelitian tersebut. Rumusan masalah yaitu berisi pertanyaan-pertanyaan peneliti tentang apa sebenarnya yang ingin dikaji dan diteliti oleh peneliti yang biasanya disusun dalam kalimat tanya, tujuan penelitian yaitu berisi tentang aspek-aspek apa saja yang ingin diperoleh oleh peneliti. Dan kegunaan penelitian berisi tentang kegunaan yang akan diperoleh pemerintah, masyarakat, peneliti dan lembaga perguruan tinggi terhadap hasil dari penelitian. Sistematika pembahasan berisi tentang hal-hal apa saja yang akan

ditulis, yang secara garis besar terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir

Bab II membahas landasan teori yaitu kumpulan teori yang digunakan dalam pembuatan karya tulis, dimana teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang tanaman padi, teori produksi, usaha-usaha dalam peningkatan produksi, faktor-faktor peningkatan produksi, sektor pertanian dan produksi dalam islam. Penelitian terdahulu berisi tentang penelitian-penelitian yang menjadi referensi peneliti dan juga sebagai pendukung yang akan diteliti oleh peneliti, kerangka berpikir digunakan untuk memperjelas para pembaca tentang variabel penelitian, memperjelas mana yang menjadi variabel independen dan variabel dependen, yang biasanya disajikan dalam bentuk gambar. Hipotesis merupakan jawaban sementara peneliti terhadap penelitian yang akan diteliti.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian yaitu kapan penelitian dilakukan dan dimana lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Jenis penelitian yaitu berisi tentang jenis penelitian apa yang akan dilakukan oleh peneliti. Populasi dan sampel yaitu berisi tentang berapa jumlah populasi dan sampel yang akan diteliti oleh peneliti. Sumber data yaitu berisi tentang darimana data yang diperoleh oleh peneliti apakah dari lapangan atau dari dokumentasi yang telah di publikasikan, dalam hal ini sumber data peneliti berasal dari dokumentasi yang telah di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal. Teknik pengumpulan data, yaitu teknik-teknik apa saja yang digunakan

peneliti dalam melakukan penelitian, yang dalam hal ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu berasal dari kepustakaan dan dokumentasi. Dan teknik analisis data yaitu berisi tentang uji-uji apa yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini, yang dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu statistik deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, analisis regresi linier sederhana, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji parsial (Uji t).

Bab IV membahas tentang gambaran objek penelitian yaitu geografis dan iklim beberapa kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal yaitu sebanyak empat kecamatan yaitu Kecamatan Siabu, Kecamatan Panyabungan, Kecamatan Kotanopan, dan Kecamatan Natal. Deskripsi data penelitian berisi tentang bagaimana sebenarnya kondisi dari empat kecamatan yang akan diteliti yang biasanya dalam deskripsi data penelitian itu mencantumkan data (variabel) yang akan diteliti oleh peneliti serta menjelaskan secara rinci dari data yang telah dicantumkan tersebut. Hasil penelitian berisi tentang hasil dari uji-uji yang telah diteliti oleh peneliti terkait dengan variabel-variabel yang diteliti, yang biasanya hasil penelitian berisi tentang hasil dari uji statistik deskriptif, analisis regresi linier sederhana, dan uji statistik pembahasan hasil penelitian yaitu berupa penjelasan tentang uji-uji yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan menjelaskan apakah tujuan penelitian peneliti dan hipotesis peneliti sesuai dengan hasil telah diperoleh oleh peneliti. Keterbatasan penelitian berisi tentang apa-apa saja kendala peneliti dalam melakukan penelitian.

Bab V meliputi penutup yaitu kesimpulan yang berisi tentang kesimpulan dari hasil yang telah diperoleh oleh peneliti, yang biasanya di jelaskan satu per satu dari hipotesis yang peneliti gunakan, dan saran-saran berisi tentang saran-saran kepada peneliti selanjutnya, kepada masyarakat dan kepada pemerintah yang bersangkutan terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Tanaman Padi

Untuk meningkatkan produksi beras di Provinsi Sumatera Utara diperlukan benih yang unggul, untuk saat ini benih disosialisasikan adalah benih padi hibrida dengan 11 varietas yang akan dilakukan oleh 10 kabupaten yang sentra produksi padi yaitu Kabupaten Deli Serdang, Langkat, Simalungun, Batu Bara, Tapanuli Utara, Toba Samosir, Tapanuli Selatan, Mandailing Natal, Serdang Bedagai, dan Kabupaten Asahan.

Benih padi hibrida 11 Yakni, varietas Sembada B-9, varietas Sembada B-3, varietas PP-1, varietas Maro, varietas Rokan, varietas Bernas Prima, varietas Bernas Super, varietas MW-1 SHS, varietas DG-1 SHS, varietas SL-8 SHS, varietas BOS-3 SHS.¹

2. Teori Produksi

Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output. Berdasarkan keterangan di

¹Dinas Pertanian “Varietas Benih Padi Hibrida Siap Disosialisasikan di Sumatera Utara”, Medan, 2009.

atas, dapat dimengerti bahwa setiap variabel input dan output mempunyai nilai positif.²

Dalam pengertian sederhana, produksi berarti menghasilkan barang atau jasa. Menurut ilmu ekonomi, pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang. Dari pengertian tersebut jelas bahwa kegiatan produksi mempunyai tujuan yang meliputi: menghasilkan barang atau jasa, meningkatkan nilai guna barang atau jasa, meningkatkan kemakmuran masyarakat, meningkatkan keuntungan, memperluas lapangan usaha, menjaga kesinambungan usaha perusahaan.³

Produksi atau memproduksi adalah suatu usaha atau kegiatan untuk menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Untuk memproduksi dibutuhkan faktor-faktor produksi yaitu alat atau sarana untuk melakukan proses produksi. Faktor-faktor produksi yang dimaksudkan dalam ilmu ekonomi adalah manusia (tenaga kerja), modal (uang atau alat modal seperti mesin), SDA (tanah), dan skill (teknologi).⁴

²I Gusti Ngurah Agung, dkk., *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 9.

³Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 157.

⁴Iskandar Putong, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005), hlm. 203.

Teori produksi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara tingkat produksi, jumlah produksi, dan hasil penjualan output.⁵ Produksi, distribusi dan konsumsi sesungguhnya merupakan suatu rangkaian kegiatan ekonomi yang tidak bisa dipisahkan. Ketiganya memang saling memengaruhi, namun harus diakui produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan itu. Tidak akan ada distribusi tanpa produksi.

Dari sisi pandangan konvensional, biasanya produksi dilihat dari tiga hal, yaitu: apa yang diproduksi, bagaimana memproduksinya, dan untuk siapa barang atau jasa diproduksi. Cara pandang ini untuk memastikan bahwa kegiatan produksi cukup layak mencapai skala ekonomi. Dalam berproduksi itu tadi, ekonomi konvensional menempatkan tenaga kerja sebagai salah satu dari empat faktor produksi; tiga faktor produksi lainnya adalah sumber alam, modal dan keahlian.

Dalam memandang faktor tenaga kerja inilah terdapat sejumlah perbedaan. Paham ekonomi sosial misalnya memang mengakui faktor tenaga kerja merupakan faktor penting. Namun paham ini tidak memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap hak milik individu, sehingga faktor tenaga kerja atau manusia derajatnya menjadi sekedar pekerja atau kelas pekerja.

Sedangkan paham kapitalis, yang saat ini menguasai dunia, memandang modal atau kapital sebagai unsur yang terpenting, dan oleh

⁵Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 253.

sebab itu para pemilik modal atau para kapitalislah yang menduduki tempat yang sangat strategis dalam ekonomi kapitalis.⁶

Produksi tentu saja tidak akan dapat dilakukan kalau tiada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factor of production*).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor produksi itu terdiri atas:⁷

a. Tanah

Hal yang dimaksud dengan istilah *land* atau tanah di sini bukanlah sekedar tanah untuk ditanami, tetapi termasuk pula di dalamnya segala sumber daya alam (*natural reseources*). Itulah sebabnya faktor produksi yang pertama ini sering kali pula disebut dengan sebutan *natural reseources* disamping juga sering disebut *land*.

b. Tenaga Kerja

Di dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja manusia atau (*labor*) bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggergaji, bertukang, dan segala kegiatan

⁶Mustafa Edwin Nasution, dkk., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 101-102.

⁷Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 55-57.

fisik lainnya. Hal yang dimaksud di sini memang bukanlah sekedar labor atau tenaga kerja saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu human *resources* (*sumber daya manusia*).

c. Modal

Faktor produksi yang ketiga adalah modal (*capital*). Lengkapnya. Nama atau sebutan bagi faktor produksi yang ketiga ini adalah *real capital goods* (barang-barang modal riil), yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa-jasa.

d. Kecakapan Tata Laksana

Ketiga faktor produksi yang telah disebutkan di atas adalah faktor-faktor produksi yang “*tangible*” (dapat diraba). Ketiganya, yakni tanah, tenaga manusia, dan modal, dapat dilihat, dapat pula diraba, di samping juga dapat dihitung, dan begitu pula dapat diukur, ditimbang dan ditakar. Akan tetapi, faktor produksi yang keempat ini tidak. Ia tidak dapat dilihat, diraba, dihitung, ditimbang, diukur, maupun ditakar; ia hanya dapat dirasakan adanya. Lazimnya. Kecakapan (*skill*) yang menjadi faktor produksi keempat ini disebut orang dengan sebutan *entrepreneurship*.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi peningkatan produksi dalam Islam:

Menurut Monzer Kahf dalam buku *The Islamic Economy: Analytical of the Functioning of the Islamic System*, menyebutkan bahwa tingkat kesalehan seseorang mempunyai korelasi positif terhadap tingkat produksi yang dilakukannya.

Semkin meningkat nilai kesalehan seseorang, semakin meningkat pula nilai produktivitasnya. Begitu juga sebaliknya, jika kesalehan seseorang dalam tahap degradasi, pencapaian nilai produktivitasnya pun menurun.⁸

Teori produksi tidak mendefinisikan jangka pendek dan jangka panjang secara kronologis. Periode jangka pendek adalah periode produksi dimana perusahaan tidak mampu dengan segera melakukan penyesuaian jumlah penggunaan salah satu atau beberapa faktor produksi. Periode jangka panjang adalah periode produksi dimana semua faktor produksi menjadi faktor produksi variabel.⁹

Hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya dinamakan fungsi produksi. Faktor-faktor produksi seperti telah dijelaskan dapat dibedakan kepada empat golongan, yaitu tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian keusahawanan. Di dalam teori ekonomi didalam menganalisis mengenai produksi selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi yang belakangan dinyatakan (modal, tanah, dan keahlian keusahawanan) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja dipandang sebagai faktor produksi yang berubah jumlahnya. Dengan demikian, di dalam menggambarkan hubungan di antara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai.¹⁰

⁸ Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Op.Cit.*, hlm. 251.

⁹Prathama Raharja Manurung dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 96.

¹⁰Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 193.

Menurut Richard Ruggles beserta istrinya Nancy D. Ruggles menyatakan bahwa:¹¹

In broader terms any process that creates value or adds value to already existing goods is production.

Secara lebih luas, setiap proses yang menciptakan nilai atau memperbesar nilai sesuatu barang adalah produksi.

Atau dengan mudah kita katakan bahwa produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang.

Dari beberapa pengertian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa produksi adalah proses pembuatan dan menghasilkan, atau suatu hasil yang diperoleh para pelaku ekonomi melalui proses kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh beberapa manfaat nilai guna barang dan jasa.

3. Usaha-Usaha dalam Peningkatan Produksi

Usaha-usaha pemerintah Indonesia dalam meningkatkan produksi pertanian adalah:¹²

a. Intensifikasi yaitu peningkatan produksi pertanian pada lahan pertanian yang sudah dengan menerapkan teknologi baru (inovasi baru) budidaya tanaman agar hasil per hektar lahan sawah atau lahan kering meningkat. Dalam peningkatan produksi padi sawah teknologi baru tersebut dikenal dengan Panca Usaha tani yaitu:

- Perbaikan cara bercocok tanam
- Pemakaian benih unggul

¹¹Suherman Rosyidi, *Op.Cit.*, hlm. 55.

¹²Tati Nurmala, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 155-

- Penggunaan pupuk buatan (urea dan TSP)
 - Perbaiki pengaturan pemberian air
- b. Ekstensifikasi adalah peningkatan produksi pertanian dengan cara membuka lahan pertanian baru terutama di luar Jawa. Caranya dengan membuka hutan, mencetak sawah baru di Jawa dan luar Jawa (Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi). Program ini selanjutnya dikaitkan dengan program-program transmigrasi. Pada akhir Orde Baru pemerintah membuka tanah gambut di Kalimantan Tengah seluas 1 juta hektar untuk dijadikan sawah baru dan sentra produksi hortikultura buah-buahan, namun, akhirnya dibatalkan karena kurang menguntungkan.
- c. Rehabilitasi adalah usaha peningkatan produksi pertanian pada lahan sawah yang sistem pengairannya teknis, semi teknis atau pengairan sederhana tetapi prasarana irigasi pada sawah-sawah tersebut sudah tidak berfungsi dengan baik. Kemudian prasaran irigasi tersebut diperbaiki lagi agar berfungsi lagi secara optimal sehingga penerapan teknologi baru (Panca Usaha tani) dapat dilaksanakan dengan lengkap dan sempurna.

Selain memperbaiki jaringan irigasi pada sawah-sawah yang rusak jaringan irigasinya, usaha rehabilitasi ini dilaksanakan dengan membuka “lahan pertanian tidur” (*sleeping land*) yang dibiarkan tidak digarap oleh pemiliknya karena suatu sebab. Dengan cara tersebut, lahan-lahan yang semula tidak produktif menjadi produktif.

Namun, luas lahan yang terlantar itu terbatas dan terkonsentrasi pada wilayah lahan kering di dataran rendah atau DAS.

- d. Diversifikasi adalah usaha peningkatan produksi pada sebidang lahan pertanian yang sudah ada cara menganekaragamkan tanaman dengan sistem tanam tumpangsari, tumpang gilir, tanaman sisipan atau rotasi tanaman. Usaha ini terutama dilaksanakan di wilayah-wilayah sentra produksi tanaman perkebunan, khususnya perkebunan yang tanaman pokoknya masih muda. Dengan cara diversifikasi, tanaman ada dua keuntungan yang diperoleh yaitu risiko kegagalan panen dapat ditekan, pendapatan petani dapat meningkat, dan hama penyakit tanaman dapat ditekan.

4. Faktor-Faktor Peningkatan Produksi

a. Luas Lahan (Tanah)

Pertanian adalah sejenis proses produksi khusus yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Pertanian diterjemahkan dari kata *agriculture* berasal dari bahasa latin yaitu terdiri dari “ager” yang berarti lapangan, tanah, ladang, tegalan dan “cultura” yang berarti mengamati, memelihara, dan membajak.¹³

Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usahatani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. Tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi

¹³*Ibid.*, hlm. 19.

lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka.

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luasan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien.¹⁴

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap atau ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hectare (ha) atau area. Di pedesaan, petani masih menggunakan ukuran tradisional.

Berdasarkan penguasaan atas sebidang lahan, petani dibedakan menjadi petani pemilik penggarap, petani penyewa, dan buruh tani yang tidak mempunyai kewenangan sedikitpun atas sebidang tanah.

¹⁴Rita Hanafi, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), hlm. 52.

Lahan sewa, yaitu lahan yang didapat dengan perjanjian sewa, yang besarnya sewa sudah ditentukan terlebih dahulu tanpa melihat besar/kecilnya hasil produksi. Pembayaran sewa dapat berupa uang atau hasil dari produksi. Dalam sewa-menyewa, pemilik lahan tidak ikut menanggung ongkos-ongkos produksi dan risiko dari penggarapan lahannya.

Pandangan Islam mengenai suatu kondisi dimana sebagian orang yang mempunyai binatang ternak seperti kerbau, sapi, kuda, dan yang lainnya. Dia sanggup untuk berladang dan bertani untuk mencukupi keperluan hidupnya, tetapi tidak memiliki tanah. Sebaliknya, banyak diantara manusia mempunyai sawah, tanah, ladang dan lainnya, yang layak untuk ditanami (bertani), tetapi ia tidak memiliki binatang untuk mengolah sawahnya dan ladangnya tersebut atau ia sendiri tidak mampu untuk mengerjakannya. Sehingga banyak tanah yang dibiarkan dan tidak dapat menghasilkan suatu apapun.

Muzara'ah dan *mukhabarah* disayariatkan untuk menghindari adanya pemilik hewan ternak yang kurang bisa dimanfaatkan karena tidak ada tanah untuk diolah dan menghindari tanah yang juga dibiarkan tidak diproduksi karena tidak ada yang mengelolah. *Muzara'ah* dan *mukhabarah* memiliki makna yang berbeda. Pendapat tersebut dikemukakan oleh al-Rafi'i dan al-Nawawi.

Sedangkan menurut al-Qadhi Abu Thayid, *muzara'ah* dan *mukhabarah* merupakan satu pengertian.

Menurut istilah, *Muzara'ah* dan *mukhabarah* didefenisikan oleh para ulama, seperti yang dikemukakan oleh Hanafiyah, *muzara'ah* ialah “Akad untuk bercocok tanam dengan sebagian yang keluar dari bumi.” Sedangkan *mukhabarah*, menurut Safi'iyah ialah “Akad untuk bercocok tanam dengan sebagian apa-apa yang keluar dari bumi.”

Menurut dharhir nash, al-Syafi'i berpendapat bahwa *mukhabarah* ialah “Menggarap tanah dengan apa yang dikeluarkan dari tanah tersebut.” Sedangkan *muzara'ah* ialah ialah “Seorang pekerja menyewa tanah dengan apa yang dihasilkan dari tanah tersebut.”¹⁵

Setelah diketahui defenisi-defenisi di atas, dapat dipahami bahwa *muzara'ah* dan *mukhabarah* ada kesamaan dan ada pula perbedaan. Persamaanya ialah antara *muzara'ah* dan *mukhabarah* terjadi pada peristiwa yang sama, yaitu pemilik tanah menyerahkan tanahnya kepada orang lain untuk dikelola. Perbedaannya ialah pada modal, bila modal berasal dari pengelola, disebut *mukhabarah*, dan bila modal dikeluarkan dari pemilik tanah, disebut *muzara'ah*.

¹⁵Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 154.

Akad *mukhabarah* lebih diterapkan oleh masyarakat petani di Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara hal ini disebabkan masih banyak masyarakat yang tidak memiliki lahan bertani sehingga memilih untuk menyewa lahan sawah. Akan tetapi ada juga yang melakukan akad *muzara'ah* sebab tidak memiliki lahan dan modal untuk bertani. Semua tergantung kesepakatan di awal antara si pemilik tanah dan si penyewa.

Muzara'ah dan *mukhabarah* terdapat pembagian hasil. Untuk hal-hal lainnya yang bersifat teknis disesuaikan dengan *syirkah* yaitu konsep bekerja sama dalam upaya menyatukan potensi yang ada pada masing-masing pihak dengan tujuan bisa saling menguntungkan.¹⁶

Pembagian hasil terdiri atas dua pihak. Pihak pertama adalah pemilik lahan dan si penyewa lahan, bila ada keuntungan dalam pengelolaan lahan, laba akan dibagi dua dengan persentase yang telah disepakati. Karena bersama-sama dalam keuntungan, maka bagi hasil juga sebagai *mukhabarah*. Ditinjau dari segi keuntungan yang diterima oleh penyewa lahan, ia mengambil sebagian laba sebagai bayaran atas kerja dan modal yang ia keluarkan. Sehingga bagi hasil dianggap sebagai *Muzara'ah* (upah-mengupah atau sewa-menyewa).

¹⁶*Ibid.*, hlm. 160.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas tanah sawah yang digarap atau ditanami padi pada satu kali musim panen dengan satuan hektare (ha). Meskipun oleh petani tradisional masih menggunakan ukuran patok dan jengkal (petak) peneliti melalui proses transformasi dari ukuran luas lahan tradisional kedalam ukuran yang dinyatakan dalam hectare (ha).

1) Infrastruktur Lahan Pertanian (Irigasi)

Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan atau menyalurkan air yang biasanya ditanami pada sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status lahan tersebut. Lahan sawah dibedakan menjadi:¹⁷

- Lahan sawah irigasi (berpengairan), yaitu lahan sawah yang memperoleh pengairan dari sistem irigasi, baik yang bangunan penyadap dan jaringan-jaringannya diatur dan dikuasai dinas pengairan PU (Pekerjaan Umum) maupun dikelola sendiri oleh masyarakat.
- Lahan sawah non irigasi (tak berpengairan) yang meliputi; lahan sawah tadah hujan (lahan sawah yang bergantung pada air hujan), sawah pasang-surut (lahan sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi

¹⁷Sulhan, *Statistik Lahan Sawah*, (Panyabungan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal, 2015), hlm. 7-9.

oleh pasang surutnya air laut), dan sawah lainnya (misalnya, lahan sawah lebak, lahan sawah polder, lahan rawa yang ditanami padi, dan lain-lain).

2) Perbedaan Lahan Pertanian Basah dan Kering

Lahan pertanian basah lazim disebut dengan sawah. Ciri-ciri umum dari sawah adalah sebagai berikut:¹⁸

- Dari setiap petak sawah dibatasi oleh pematang. Pematang tersebut ada yang lurus ada pula yang belok.
- Permukaannya selalu datar topografinya rata meskipun di daerah bergunung-gunung atau berbukit.
- Bisa diolah atau dikerjakan pada kondisi jenuh air atau berair.
- Kesuburannya lebih stabil dari pada lahan kering sehingga memungkinkan diolah secara intensif tanpa adanya penurunan produktivitas yang drastis.
- Secara umum produktivitasnya lebih tinggi dari pada lahan kering.
- Sawah umumnya mempunyai sumber perairan yang relatif teratur kecuali sawah tadah hujan. Tanaman yang utama diusahakan adalah padi sawah.

¹⁸Tati Nurmala, *Op.Cit.*, hlm. 101.

Lahan pertanian kering secara umum mempunyai cirri-ciri sebagai berikut:¹⁹

- Produktivitas tanah umumnya rendah.
- Topografi bervariasi dari datar, berbukit dan bergunung.
- Tidak dibatasi dengan pematang antar satu petak dengan petak lainnya.
- Tingkat erosi umumnya tinggi, terutama jika tidak ada upaya pelestarian yang berupa sengkedan atau tidak ada tumbuhan vegetasi.
- Tidak dapat diusahakan secara intensif seperti sawah, karena persediaan air sangat terbatas ketika tidak ada curah hujan.
- Umumnya hanya diusahakan pada musim hujan sedangkan pada musim kemarau dibiarkan. Lokasi lahan terfragmentasi dengan unit-unit kecil. Tanaman utama yang diusahakan pada lahan kering ini adalah padi gogo, palawija, jagung, saruran, dan ubi jalar atau singkong.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi pertanian yang bersifat unik, baik dalam jumlah yang digunakan, kualitas, maupun penawaran dan permintaan. Demikian pula upah per harinya antar

¹⁹*Ibid.*, hlm. 105.

satu daerah dengan daerah lainnya bervariasi. Jenis tenaga kerja pertanian dapat dibedakan tiga macam yaitu:²⁰

- Tenaga Kerja Manusia

Tenaga kerja manusia merupakan tenaga kerja yang pertama sebelum tenaga ternak digunakan untuk membantu petani mengolah lahan atau mengangkut hasil pertanian. Selama pekerjaan-pekerjaan dalam pertanian dapat dikerjakan oleh tenaga manusia, petani tidak akan menggunakan tenaga ternak atau tenaga mesin. Umumnya petani berlahan sempit selalu memakai tenaga manusia yang bersumber dari keluarga, sedangkan petani kaya lebih banyak menggunakan tenaga buruh tani.

- Tenaga ternak

Tenaga ternak digunakan petani dalam mengolah tanah antara lain untuk mengangkut hasil pertanian, jika pekerjaan-pekerjaan dalam usaha pertanian tersebut terlalu berat atau terlalu lama apabila menggunakan tenaga manusia. Ternak yang biasa digunakan untuk mengolah adalah sapi dan kerbau. Di Jawa Barat dan Jawa Timur menggunakan tenaga sapi. Di daerah NTB dan NTT, tenaga ternak kuda merupakan tenaga yang efektif sebagai alat transportasi antar desa atau antar daerah yang memiliki jalan-jalan desa atau jalan kecamatan yang baik.

²⁰*Ibid.*, hlm. 118-119.

- Tenaga Mesin

Tenaga mesin dalam pertanian sama seperti tenaga ternak yang pemakainnya terbatas. Tenaga mesin digunakan untuk penggerak mesin pengolah tanah, mengangkut hasil yang jauh, dan mengolah tanah di daerah-daerah yang dekat ke kota-kota besar karena buruh tani sudah mulai langka. Yang pertama kali menggunakan tenaga mesin (*hand tractor*) untuk mengolah tanah adalah daerah Karawang dan Bekasi, karena di daerah tersebut sering mengalami kelambatan bertanam atau mengolah tanah pada musim hujan.

c. Modal

Selain tanah dan tenaga kerja maka modal (uang) termasuk faktor produksi pertanian, karena apabila petani tidak mempunyai modal uang ia tidak akan dapat membeli pupuk, membayar tenaga kerja buruh yang ia pergunakan dalam kegiatan usaha taninya. Modal ditinjau dari sifatnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan modal tidak tetap.

- Modal tetap adalah modal yang dapat digunakan untuk beberapa kali proses produksi. Contoh yang termasuk modal tetap antara lain: tanah atau lahan, mesin-mesin pertanian, alat penyemprot hama, dll.

- Modal tidak tetap (modal variabel) adalah nilai sarana produksi yang hanya dipakai satu kali produksi, contohnya adalah pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan benih tanaman.²¹

5. Sektor Pertanian dan Produksi dalam Islam

a. Sektor Pertanian dalam Islam

Imam Syaibani, Muhammad bin Hasan sebagaimana dikutip oleh Abdullah Zaky Al Kaaf, mengemukakan bahwa pertanian adalah sektor pertama dan terpenting serta paling produktif dari segala usaha ekonomi manusia. Dia menulis, “Kebanyakan para syekh dan guru besar kita berpendapat bahwa usaha pertanian lebih mulia dan lebih penting dari pada perdagangan karena pertanian bersifat produktif dan lebih umum faedahnya.” Pendapatnya didukung oleh Imam Sarakhasi, Muhammad bin Ahmad bin Sahal (wafat 483 H/1090 M) dalam bukunya *Al-Mabsuth*, yang dikarangnya ketika ia berada di dalam tahanan di Ouzjand, Fegana. Memang dalam kenyataannya, pertanian bukanlah merupakan pekerjaan umum penduduk Mekah yang suka berdagang, bahkan menjadi usaha penduduk Madinah. Akan tetapi, Imam Syaibani memandang bahwa pertanian sebagai sektor ekonomi dalam pergaulan dunia.²²

²¹*Ibid.*, hlm. 128.

²²Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 22.

Dalam sektor pertanian, ada dua hadis Nabi yang sangat penting dibicarakan. *Pertama*, Nabi bersabda menurut riwayat Bukhari dan Anas bin Malik sebagai berikut:²³

إِنْ قَامَتِ السَّاعَةُ وَبِيَدِ أَحَدِكُمْ فَسِيلَةٌ فَاسْتَطَاعَ إِلَّا تَقُومَ حَتَّى يَغْرَسَهَا

Artinya: “Meskipun kiamat sudah terjadi sedang tanganmu masih menggenggam bibit kurma, dan bagimu masih ada waktu untuk menanamnya, segeralah tanamkan bibit itu. Bagimu akan tetap mendapat pahala” (H.R. Bukhari).

Muhammad Quthub memberi uraian terhadap hadis ini bahwa sangatlah terkesan dengan perintah menanamkan bibit kurma yang umumnya memakan waktu tahunan, ketika kiamat sudah berada diambang pintu. Dikatakannya, “Ya Allah! Harus ditanamkannya? Dan apakah yang mesti ditanam itu? Bibit kurma, yang baru mendatangkan buah setelah beberapa tahun lamanya, sedangkan kehancuran dunia (kiamat) sudah pasti dengan yakin akan terjadi?” Dalam suatu Hadis lain yang mempunyai latar belakang panjang, dan diriwayatkan dari Siti Aisyah, Tsabit, dan Anas bin Malik, disebutkan sebagai berikut:

أَنْتُمْ أَعْلَمُ بِأُمُورِ دُنْيَاكُمْ

Artinya: “kamu lebih mengetahui (cara-cara) tentang urusan duniamu”.

Latar belakang sejarahnya ialah Nabi Muhammad SAW pernah melewati kaum petani Madinah yang sedang mengawinkan

²³*Ibid.*, hlm. 23.

(bibit jantan dengan bibit betinanya) dari kurma. Lalu Nabi menegur mereka, *“kalau mereka tidak berbuat (mengawinkannya) hal itu adalah lebih baik.”*

Karena ucapan Nabi SAW. Tersebut, para petani menghentikan cara mengawinkan tradisional yang sudah mereka lakukan itu karena menduga ucapan Nabi itu sebagai perintah atau wahyu dari Allah. Akibatnya, pohon kurma pada tahun tersebut tidak mengeluarkan buah yang manis, tetapi rasanya menjadi pahit dan tidak dapat dimakan.

Di dalam Shahih Muslim dari Musa bin Thalhah yang diterima dari ayahnya Nabi Muhammad SAW. Bersabda:²⁴

مَا أَظُنُّ يُغْنِي ذَلِكَ شَيْئًا... إِنْ كَانَ يَنْفَعُهُمْ ذَلِكَ فَلْيَصْنَعُوهُ. فَأَنْبِي
ظَنَنْتُ ظَنًّا فَلَا تُؤَاحِدُونِي بِالظَّنِّ وَلَكِنْ إِذَا حَدَّثْتُمْ عَنِ اللَّهِ شَيْئًا
فَخُذُوا بِهِ

Artinya: “Tidaklah demikian dugaanku semula. Jika memang cara mengawinkan itu memberi manfaat, teruskanlah melakukannya. Aku hanya menduga demikian pada mulanya, dan janganlah dijadikan ukuran dugaanku itu. Akan tetapi, segala apapun yang aku ceritakan datang wahyu dari Allah, kamu harus mengambil dan menaatinya” (H.R. Muslim).

Hadis di atas memberi kebebasan kepada setiap umat untuk mengusahakan segala jalan untuk mencapai hasil pertanian, dengan mempergunakan teknik apa pun. Panjang lebar kedua hadis di atas

²⁴*Ibid.*, hlm. 24.

kita bicarakan karena bersangkutan erat dengan soal pertanian. Ini membuktikan bahwa Islam sangat menonjolkan sektor pertanian.

b. Islam Memandang Produksi

Dalam Islam, prinsip fundamental yang harus diperhatikan dalam produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi. Selanjutnya, Mannan menyatakan, “Dalam sistem produksi Islam, konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang lebih luas. Konsep kesejahteraan Islam terdiri atas bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang-barang bermanfaat melalui pemanfaatan sumber daya secara maksimum, baik manusia maupun benda dan melalui ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi.” Pernyataan ini menggambarkan aturan main produksi dalam Islam, yaitu produsen dapat mendapatkan laba yang diinginkan, juga ada aturan bahwa barang yang diproduksi adalah barang yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan manusia sesuai dengan zamannya. Hal senada juga dinyatakan oleh R.H. Tawney, seperti yang dikutip oleh Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, “sebagian barang yang diproduksi setiap tahun dan digolongkan sebagai kekayaan, pada hakikatnya merupakan kemubaziran karena barang-barang itu terdiri atas barang yang terhitung sebagai pendapatan nasional. Akan tetapi, seharusnya

tidak diproduksi sampai barang lain diproduksi dalam jumlah yang mencukupi, atau barang-barang tersebut tidak perlu diproduksi.”²⁵

Pernyataan-pernyataan di atas memberikan kerangka perilaku produksi dalam Islam yang mencakup tiga hal, yaitu *input*, proses, dan output produksi yang akan dibahas menggunakan kerangka ekonomi Islam.

c. Memaknai Produksi dalam Islam

Muhammad Rawwas Qalahi memberikan padanan kata “produksi” dalam bahasa arab dengan kata *al-intaj*, yang secara harfiah dimaknai dengan *ijadu sil'atin* (mewujudkan atau mengadakan sesuatu) atau *khidmatu mu'ayyanatin bi istikhdami muzayyajin min 'anashir al-intaj dhamina itharu zamanin mahaddadin* (pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan penggabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas).

Hal senada juga diutarakan oleh Dr. Abdurrahman Yusro Ahmad dalam *Muqaddimah fi 'ilm Al-Iqtishad Al-Islamiy*. Lebih jauh, ia menjelaskan bahwa dalam melakukan proses produksi yang dijadikan ukuran utama adalah nilai manfaat (*utility*) yang diambil dari hasil produksi. Produksi dalam pandangannya harus mengacu pada nilai *utility* dan masih dalam bingkai nilai “halal” serta tidak membahayakan bagi diri seseorang ataupun sekelompok masyarakat.

²⁵Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Op.Cit.*, hlm. 249.

Abdurrahman merefleksikan pemikirannya dengan mengacu pada Q.S. Al-Baqarah ayat 219 yang menjelaskan pertanyaan dari manfaat menggunakan (memproduksi) khamar.²⁶

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعَةٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ قُلْ وَمَا يَنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar [136] dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir (Q.S. Al-Baqarah: 219)."²⁷

[136] Segala minuman yang memabukkan.

Adapun Taqiyudin An-Nabhani dalam mengantarkan pemahaman tentang "produksi", lebih suka menggunakan kata *istishna* untuk mengartikan "produksi" dalam bahasa Arab. Dalam *An-Nidzam Al-Iqtishadi fi Al-Islam*, An-Nabhani memahami produksi sebagai sesuatu yang mubah dan jelas berdasarkan As-Sunnah.²⁸

²⁶ *Ibid.*, hlm. 250.

²⁷Departemen Agama, *Alqur'an Terjemah Tajwid* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 34.

²⁸Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Op.Cit.*, hlm. 250.

Sebab, Rasulullah SAW pernah bersabda:²⁹

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ وَجَعَلَ فِيهِ مِمَّا يَلِي كَفَّهُ فَاتَّخَذَهُ النَّاسُ فَرَمَى بِهِ وَاتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ وَرَقٍ أَوْ فِضَّةٍ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Yahya dari 'Ubaidullah dia berkata; telah menceritakan kepadaku Nafi' dari Abdullah radliallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah membuat cincin dari emas dan menghadapkan mata cincinnya ke arah telapak tangan, orang-orang lalu ikut memakai cincin hingga Nabi shallallahu 'alaihi wasallam membuang cincin tersebut dan membuat dari perak” (H.R. Bukhari-5416).

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ حَدَّثَنِي أَبُو حَازِمٍ عَنْ سَهْلِ قَالَبَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى امْرَأَةٍ مَرِي غُلَامِكِ النَّجَّارَ يَعْمَلُ لِي أَعْوَادًا أَجْلِسُ عَلَيْهَا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id berkata, telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziz telah menceritakan kepadaku Abu Hazim dari Sahl berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengutus seorang wanita dan berkata, "Perintahkan budakmu yang tukang kayu itu membuat tangga mimbar untukku, hingga aku bisa duduk di atasnya” (H.R. Bukhari-249).

Dari pendapat-pendapat di atas peneliti dapat mendefinisikan bahwa produksi adalah untuk mewujudkan dan menghasilkan barang dan jasa yang bertujuan untuk kebaikan dan kemaslahatan umat manusia.

²⁹Dikutip dari Software 9 Hadis “Hadis Bukhari” No. 5416 dan 249.

d. Tujuan Produksi

Pengambilan manfaat setiap partikel dari alam semesta adalah tujuan idiologik umat Muslim. Hal ini jelas merupakan kewajiban keagamaan bagi manusia terhadap dunia dan ia secara langsung bersumber pada pandangan islam mengenai manusia dan alam semesta. Islam mengancang tujuan ini dengan dua sarana: ajaran-ajaran etik (akhlaq) dan hukum.³⁰

Bahan bacaan islam modern mengenai ekonomi menarik sekali pandangannya tentang produksi sebagai upaya manusia untuk meningkatkan tidak hanya kondisi materialnya tetapi juga moral dan sebagai sarana untuk mencapai tujuan di hari kiamat kelak. Hal ini memiliki tiga implikasi penting:³¹

Pertama, pruduk-produk yang menjauhkan manusia dari nilai-nilai moralnya sebagaimana ditetapkan dalam Al-Qur'an, dilarang. Semua jenis kegiatan dan hubungan industry yang menurunkan martabat manusia atau menyebabkan dia terperosok ke dalam kejahatan dalam rangka meraih tujuan ekonomi semata-mata, dilarang juga. Dengan demikian Nabi (Muhammad SAW) melarang beberapa bentuk kegiatan ekonomi tertentu seperti pelacuran, dan penghasilan yang diperoleh dari kegiatan ekonomi tersebut.

³⁰Monzer Khaf, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 33.

³¹*Ibid.*, hlm. 36-37.

Kedua, aspek sosial produksi ditekankan dan secara ketat dikaitkan dengan proses produksi. Sebenarnya distribusi keuntungan dari produksi di antara sebagian besar orang dan dengan cara yang seadil-adilnya adalah tujuan utama ekonomi masyarakat. Sistem ekonomi islam lebih terkait dengan kesejahteraan masyarakat dibandingkan dengan sistem yang ada atau dengan berbagai tipe kapitalisme tradisional.

Ketiga, masalah ekonomi bukanlah masalah yang jarang terdapat dalam kaitannya dengan berbagai kebutuhan hidup tetapi ia timbul karena kemalasan dan kealpaan manusia dalam usahanya untuk mengambil manfaat sebesar-besarnya dari anugerah-anugerah Allah SWT baik dalam bentuk sumber-sumber alami. Kemalasan dan kealpaan ini disebut “kezaliman” atau “kekejaman” dalam Al-Qur’an. Sebuah Hadis Nabi menceritakan bahwa beliau menyerukan: “Mintalah pertolongan kepada Allah SWT dan jangan merasa tidak mampu, karena tidak ada sesuatu pun yang tidak mungkin dikerjakan.”

e. Fungsi Produksi

Fungsi produksi merupakan suatu fungsi yang menunjukkan hubungan teknis antara hasil produksi fisik (*output*) dengan faktor-faktor produksi (*input*) dikenal juga dengan istilah faktor

relationship (RF). Dalam bentuk matematika sederhana, hubungan ini dituliskan sebagai berikut:³²

$$Y = f(x_1, x_2, x_3 \dots x_n)$$

Dimana:

Y = Hasil Produksi Fisik

$x_1 - x_n$ = Faktor-faktor Produksi

Menurut Adiwarman A. Karim, “Fungsi produksi menggambarkan hubungan antara jumlah input dan output (yang berupa barang maupun jasa) yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode (*a production function describes the relationship between the quantity of output obtainable per period of time*).”³³

Menurut Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, Fungsi produksi adalah fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan fisik atau teknis antara jumlah faktor produksi yang dipergunakan dengan jumlah produk yang dihasilkan per satuan waktu tanpa memperhatikan harga, baik harga faktor produksi maupun harga produk.³⁴ Sedangkan Menurut Wilson Bangun fungsi produksi menjelaskan hubungan antara faktor-faktor produksi dengan hasil produksi. Faktor produksi dikenal dengan istilah *input*, sedangkan hasil produksi disebut sebagai *ouput*.³⁵

³²Rita Hanafi, *Op.Ct.*, hlm. 186.

³³Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 103.

³⁴Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Op.Cit.*, hlm. 254.

³⁵Wilson Bangun, *Teori Ekonomi Mikro*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014) hlm. 73.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa fungsi produksi merupakan suatu hasil dari jumlah faktor-faktor produksi, baik secara output maupun input dengan tidak memperhatikan harga (baik harga faktor produksi maupun harga produk).

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 10.
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil penelitian
1.	Sugartiningsih (Jurnal) Tahun 2012	Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Jagung di Indonesia Periode 1990-2006 (Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung).	Independent: 1. Luas Lahan Dependent: 1. Produksi	Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai koefisien regresi positif sebesar 1,4344 berarti peningkatan luas lahan 1 persen akan meningkatkan produksi jagung sebesar 1,4344 persen. Demikian juga dari uji statistik yang dihasilkan baik uji-t maupun uji-F yang signifikan pada tingkat 5% menunjukkan bahwa secara statistikpun terbukti luas lahan

				berpengaruh positif terhadap produksi jagung di Indonesia.
2.	Desi Gustina, Rina Selva Johan, Riadi Armas (Jurnal) Tahun 2014	Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Pulau Ingu Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi (Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Riau).	Independent: 1. Luas Lahan Dependent: 1. Pendapatan	hasil uji regresi linear sederhana dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai f untuk luas lahan < 1 Ha $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($F_{hitung} 1894.013 > F_{tabel} 4,10$) bukti Yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani karet sebesar 98,0%, untuk luas lahan 1-2 Ha $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($F_{hitung} 141.963 > F_{tabel} 4,75$) Variabel luas lahan terhadap pendapatan sebesar 93,4 %, untuk luas lahan >2 Ha $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($F_{hitung} 442.300 > F_{tabel} 5,99$) pengaruh variabel luas lahan terhadap pendapatan sebesar 98,4%.

3.	Joko Triyanto (Tesis) Tahun 2006	Analisis Produksi Padi di Jawa Tengah (Program Studi Magister Ilmu Ekonomi dan studi Pembanguna n, Universitas Diponegoro Semarang).	Independent: 1. Luas lahan, 2. Tenaga kerja, 3. Benih 4. Pupuk, 5. Pompa Dependent: 1. Produksi	Hasil analisis menunjukkan bahwa Variabel luas lahan, tenaga kerja, benih dan pompa air, memberikan pengaruh positif yang signifikan hingga taraf kepercayaan 5% terhadap produksi padi di Jawa Tengah. Variabel pupuk mempunyai hubungan yang positif tetapi tidak signifikan dalam mempengaruhi produksi padi di Jawa Tengah. Nilai elastisitas produksi (RTS) adalah 1,089 (elastis). Ini berarti bahwa secara umum usaha padi di Jawa Tengah masih bisa beroperasi dengan skala usaha yang meningkat (<i>increasing returns to scale</i>), tetapi sudah mendekati kondisi konstan (<i>constant returns to scale</i>).
----	--	---	---	---

4.	Ade Candra Prabandari, Made Sudarma, Putu Udayani Wijayanti (Jurnal) Tahun 2013	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah pada Daerah Tengah dan Hilir Aliran Sungai Ayung (Studi Kasus Subak Mambal, Kabupaten Badung dan Subak Pagutan, Kota Denpasar). (Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana Jl. PB. Sudirman Denpasar 80232 Bali).	Independent: 1. Luas lahan, 2. Tenaga kerja, 3. Bibit, 4. Pupuk, 5. Obat-obatan, 6. dan Air Dependent: 1. Produksi	Hasil analisis regresi secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama peubah bebas yaitu: luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk, obat-obatan, dan air berpengaruh sangat nyata terhadap peubah tak bebas produksi padi sawah. Berdasarkan analisis regresi lebih lanjut bahwa dari enam peubah bebas tersebut menunjukkan bahwa hanya ada dua peubah bebas yang berpengaruh secara nyata terhadap produksi padi sawah yaitu: luas lahan dan air, sedangkan peubah yang lainnya tidak berpengaruh.
----	---	--	--	---

Adapun perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 11.
Perbedaan dan Persamaan

No	Perbedaan	Persamaan
1.	Sugartiningsih: Penelitiannya tentang produksi Jagung di Indonesia periode 1990-2006. Sedangkan penelitian saya tentang produksi padi di empat Kecamatan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara periode 2005-2015. Penelitian sugartiningsih tidak didukung ayat atau hadis.	1. Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan regresi linier sederhana. 2. Data Skunder 3. Meneliti satu Variabel Independen dan Variabel dependen.
2.	Desi Gustina, Rina Selva Johan, Riadi Armas: Penelitiannya tentang Pendapatan di Desa Pulau Ingu Kec. Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan menggunakan data primer, Angket/ Kuesioner. Sedangkan penelitian saya tentang produksi di empat kecamatan Kabupaten Mandailing Natal tahun 2005-2015. Dengan menggunakan data Sekunder. Penelitian Desi Gustina, Rina Selva Johan, Riadi Armas tidak di dukung ayat atau hadis.	1. Data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. 2. Analisis regresi linier sederhana. 3. Meneliti satu variabel Independen dan variabel dependen.
3.	Joko Triyanto: Penelitiannya menganalisis semua faktor yang mempengaruhi produksi padi dengan menggunakan analisis regresi berganda, dan asumsi klasik, sedangkan penelitian saya membatasi dengan satu variabel bebas dengan menggunakan analisis regresi	1. Data skunder 2. Meneliti pengaruh luas lahan terhadap produksi padi.

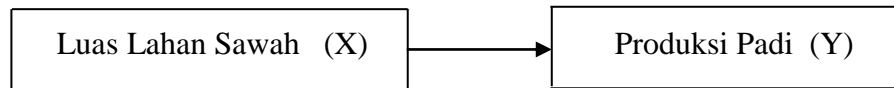
	<p>sederhana. Perbedaannya juga terlihat pada data yang dikumpulkan dari 29 Kabupaten di Jawa Tengah selama tiga tahun, sedangkan penelitian ini data yang dikumpulkan dari 4 Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara selama sebelas tahun. Penelitian Joko Triyanto tidak juga didukung ayat dan hadis.</p>	
4.	<p>Ade Candra Prabandari, Made Sudarma, Putu Udayani Wijayanti: Penelitiannya memiliki enam variabel independen (X) dan satu variabel dependen yaitu produksi. Dengan menggunakan pendekatan model fungsi produksi Cobb-Douglas. Menggunakan data primer. Sedangkan penelitian saya terdapat dua variabel yang terdiri satu variabel independen dan satu variabel dependen. Dengan menggunakan analisis regresi sederhana, penelitian ini tidak menggunakan data primer. Pada penelitian saya terdapat ayat yang menjelaskan mengenai variabel yang terkait dengan judul. Sedangkan penelitian Ade Candra Prabandari, Made Sudarma, Putu Udayani Wijayanti tidak didukung ayat atau hadis.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti pengaruh luas lahan terhadap produksi padi. 2. Data skunder

C. Kerangka Pikir

Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu kabupaten sentral produksi padi di Sumatera Utara, Dimana terdiri dari 4 kecamatan yang merupakan sentral produksi padi di Kabupaten Mandailing Natal (Kecamatan Siabu, Panyabungan, Natal, dan Kotanopan), untuk perkembangan perproduksi padi mengalami peningkatan akan tetapi luas lahan sawah tidak terlalu mengalami perubahan yang begitu drastis. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 6 dan Tabel 8 di atas. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi peningkatan produksi padi yaitu: luas lahan padi sawah.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibuat skema kerangka pikir seperti Tabel 12 dibawah ini.

Tabel 12.
Skema Kerangka Pikir



Keterangan :

—————> : Mempengaruhi

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁶

Berdasarkan paparan kerangka pikir dan permasalahan tersebut di atas, hipotesis dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara luas lahan sawah terhadap produksi padi di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2005-2015.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara luas lahan sawah terhadap produksi padi di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2005-2015.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hlm. 206.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara, dengan waktu penelitian yang dilakukan pada bulan Desember 2016 sampai dengan Maret 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), data rasio yaitu data yang diukur dengan suatu proporsi.¹ Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Penelitian ini juga bersifat komperatif dan korelatif.² Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan Pengaruh Luas Lahan Sawah terhadap Produksi Padi di Kabupaten Mandailing Natal.

¹Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 145.

²Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 44.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Populasi yang akan diteliti harus didefinisikan dengan jelas sebelum penelitian dilakukan.³ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecamatan yang memproduksi padi sawah yang ada di Kabupaten Mandailing Natal dari tahun 2005-2015 secara lengkap, yaitu berjumlah 17 Kecamatan dalam rentang waktu 11 tahun sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 187. Berikut ini Kecamatan yang menjadi populasi dalam penelitian.

Table 13.
Populasi Penelitian

No	Kecamatan
1	Batahan
2	Batang Natal
3	Lingga Bayu
4	Kotanopan
5	Ulu Pungkut
6	Tambangan
7	Lembah Sorik Merapi
8	Muara Sipongi
9	Panyabungan
10	Panyabungan Selatan
11	Panyabungan Barat
12	Panyabungan Utara
13	Panyabungan Timur
14	Natal
15	Muara Batang Gadis
16	Siabu
17	Bukit Malintang

³Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 161.

2. Sampel

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴

Sedangkan pemilihan sampel penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁵

Tujuan *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dalam metode ini setiap elemen populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk memenuhi syarat atau kriteria tertentu dari penelitian, tetapi hanya elemen populasi yang memenuhi syarat atau kriteria tertentu dari penelitian saja yang bisa digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah *purposive sampling* yang mana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, maka kriteria sampel yang digunakan adalah: Kecamatan yang paling banyak memproduksi padi sawah di Kabupaten Mandailing Natal yaitu sebanyak empat Kecamatan yaitu Kecamatan Siabu, Panyabungan,

⁴Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 116.

⁵Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 157.

Natal dan Kotanopan dengan jumlah pengamatan selama 11 tahun sebanyak 4 Kecamatan. Data digunakan dalam penelitian ini adalah data produksi padi sawah. Analisis dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian regresi sederhana yang terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen (X) luas lahan sawah dan variabel dependen (Y) yaitu produksi padi.

Data penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder atau data tangan yang ke dua adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder ini biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia.⁶ Data penelitian ini dari data dokumentasi yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal. Data yang digunakan ialah data *time series* yang merupakan data berdasarkan runtutan waktu yaitu tahun 2005-2015.

E. Teknik Analisis Data

Penganalisisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data.⁷ Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan

⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

⁷Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 182.

dilakukan analisis data atau pengelolaan data. Dalam pengolahan analisis statistik ini penulis menggunakan SPSS (*statistical product and service solution*) versi 22, merupakan program aplikasi yang populer yang digunakan dalam analisis data.

Untuk menguji hipotesis, maka dilakukan pengujian secara kuantitatif, guna menghitung apakah terdapat pengaruh luas lahan padi sawah terhadap produksi padi di Kabupaten Mandailing Natal dari tahun 2005-2015.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau menggambarkan terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pada statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, histogram, serta penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, serta variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.⁸

Kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan, atau aktivitas untuk menggambarkan pola-pola yang konsisten dalam data, sehingga hasilnya dapat dipelajari dan ditafsirkan secara singkat dan penuh makna. Pengujian statistik dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh antara

⁸Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 21.

variabel independen (X) yaitu luas lahan sawah dengan variabel dependen (Y) yaitu produksi padi dalam penelitian ini.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah Uji yang dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residunya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residunya bukan pada masing-masing variabel penelitian. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah:⁹

H_0 diterima jika $D_{hitung} < D_{tabel(\alpha, n1, n2)0,05}$ = maka data berdistribusi normal.

H_0 ditolak jika $D_{hitung} > D_{tabel(\alpha, n1, n2)0,05}$ = maka data berdistribusi tidak normal.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai persyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada

⁹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 167.

taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan (Linearity) kurang dari 0,05.¹⁰

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana adalah salah satu alat yang digunakan dalam memprediksi permintaan dimasa yang akan datang dengan berdasarkan masa lalu, atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (independent) terhadap satu variabel terikat (dependent) adalah dengan menggunakan regresi linier. Rumus dari regresi linier sederhana:¹¹

$$PP = \alpha + b \text{ LLS} + e$$

Keterangan:

PP = Produksi Padi

α = Konstanta

b = Koefisien

LLS = Luas Lahan Sawah

e = Standar Error

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan

¹⁰Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 79.

¹¹Syofian Siregar, *Op.Cit.*, hlm. 379.

variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.¹²

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien determinisasi (R^2) sebagai berikut:

Angka	Keterangan
0,00 - 0,199	Sangatrendah
0,020 - 0,39	Rendah
0,40 - 0,5999	Sedang
0,80 - 0,7999	Kuat
0,80 - 1,000	Sangatkuat

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh luas lahan sawah terhadap produksi padi, jika probabiliti t lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh luas lahan sawah terhadap produksi padi (koefisien regresi tidak signifikan), sedangkan nilai probabiliti t lebih kecil dari 0,05 maka ada pengaruh luas lahan sawah terhadap produksi padi (koefisien regresi signifikan). Atau setelah diperoleh t_{hitung} maka untuk mengintervensikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:¹³

¹²*Ibid.*, hlm.79.

¹³*Ibid.*, hlm.145.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji hipotesis berdasarkan nilai t_{hitung} adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti luas lahan sawah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti luas lahan sawah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan produksi padi.

Sedangkan dengan pengambilan keputusan uji hipotesis berdasarkan ketentuan signifikansi sebagai berikut:

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya luas lahan sawah tidak berpengaruh terhadap produksi padi.
- Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya luas lahan sawah berpengaruh terhadap produksi padi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum beberapa Kecamatan Di Kabupaten Mandailing Natal

1. Kecamatan Siabu

Kecamatan Siabu adalah salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Mandailing Natal. Secara geografis Kecamatan Siabu terletak disebelah Utara Kabupaten Mandailing Natal dengan batas Kecamatan Bukit Malintang dan Kecamatan Naga Juang sebelah Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan sebelah Utara dan sebelah Timur Kabupaten Padang Lawas kemudian Kec. Muara Batang Gadis dan Kab. Tapanuli Selatan sebelah Barat

Wilayah administrasi Kecamatan Siabu dibagi atas 26 Desa dan 2 Kelurahan Pemerintahan Kecamatan Siabu terletak di Kelurahan Siabu. Luas wilayah Kecamatan Siabu adalah 34.536,48 Ha atau dengan kata lain 5,21 persen dari luas wilayah Kabupaten Mandailing Natal. Di Kecamatan Siabu Wilayah yang terluas adalah Kelurahan Simangambat yakni Ha (13,40 persen) dan yang terkecil yaitu Huta Baringin sebesar 50,68 Ha (0,15 persen).

Kecamatan Siabu dialiri oleh sungai besar dan kecil. Beberapa sungai yang terdapat di daerah ini diantaranya adalah Sungai Batang Gadis, Sungai Batang Angkola, Sungai Muara Sada, Sungai Badan. Luas daerah dan aliran sungai yang terbesar yakni Sungai Batang Gadis yang

melintang dipinggiran Desa Tanjung Sialang, Huta Godang Muda, dan Muara Batang Angkola. Aliran sungai itu panjangnya 5 Km dan lebarnya 65 m dengan volume normal sekitar 25.781,11 m³.

Selain mempunyai beberapa daerah aliran sungai, daerah Kecamatan Siabu ini juga terdiri dari gugusan pegunungan dan perbukitan yang dikenal dengan bukit barisan Kecamatan Siabu.

Secara geografis, seluruh wilayah Kecamatan Siabu adalah daratan namun tidak semua Desa/ Kelurahan memiliki jarak yang sama dengan ibu kota kecamatan, yaitu desa/ kelurahan terjauh dari ibu kota kecamatan yaitu Desa Muara Batang Angkola dengan jarak 13,0 km. Sementara itu Desa/ Kelurahan Yang paling dekat dengan Kantor Camat adalah Desa Simaninggir dengan jarak 0,5 km. Daerah Kecamatan Siabu merupakan dataran landai dengan kemiringan 2^o 15^o luas daerahnya 34536,48 Ha dengan luas 112,00 Ha (16,91 persen) dengan daerah ketinggian Kecamatan Siabu dari atas permukaan laut berkisar antara 250-600 m.

2. Kecamatan Panyabungan

Kecamatan Panyabungan merupakan salah satu dari 8 (delapan) kecamatan induk yang sudah terbentuk sebelum pembentukan Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 1999. Kecamatan yang menjadi pusat ibu kota dari Kabupaten Mandailing Natal yang memiliki luas 259,77 Km² atau sekitar 3,92 persen dari total luas wilayah Kabupaten Mandailing Natal. Terletak diantara ketinggian 400-750 meter yang sebagian

wilayahnya termasuk dataran. Kecamatan Panyabungan berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara: Kec. Panyabungan Utara
- b. Sebelah Timur: Kec. Panyabungan Timur
- c. Sebelah Selatan: Kec. Panyabungan Selatan dan Kec. Lembah Sorik Merapi.
- d. Sebelah Barat: Kec. Panyabungan Barat dan Kec. Huta Bargot

Curah hujan tertinggi tercatat pada bulan November dimana memiliki hari hujan sebanyak 26 hari. Curah hujan relatif tinggi dalam rentang waktu Oktober-Desember dan antara Maret-Mei. Hari hujan terbanyak juga terjadi pada bulan November yaitu 26 hari dan hal ini menunjukkan terjadinya 2 musim di Kecamatan Panyabungan yaitu musim penghujan dan musim kemarau.

Sebagian wilayah Kecamatan Panyabungan terdiri atas dataran. Sebagian desa/ kelurahan di Kecamatan Panyabungan merupakan pecahan dari desa/ kelurahan lain. Desa dengan lokasi terjauh dari Ibu Kota Kecamatan yaitu Desa Aek Banir yang berjarak sekitar 14 km dari Ibu Kota Kecamatan dan belum dilalui kendaraan umum yang memadai.

Luas wilayah Kecamatan Panyabungan sekitar 25.977,43 Ha yang sebagian besar terdiri atas dataran. Hanya beberapa desa yang memiliki topografi wilayah berupa lereng/ pegunungan diantaranya Desa Sopo Batu dan Desa Siobon. Ada beberapa desa dengan akses jalan lumayan

sulit yaitu Desa Siobon, Desa Aek Mata dan Desa Sopobatu meskipun hanya berjarak sekitar 7 Km dari Ibu Kota Kecamatan.

3. Kecamatan Natal

Kecamatan Natal merupakan kecamatan yang terletak di Kabupaten Mandailing Natal yang berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia. Luas wilayah Kecamatan Natal sebesar 93.537 Ha (6,01 persen dari luas wilayah Kabupaten Mandailing Natal).

Daerah Kecamatan Natal dibedakan atas dua bagian :

- a. Pesisir (yang berbatas dengan pinggir pantai) antara lain: Kelurahan Pasar II Natal, Desa Pasar V Natal, Pasar VI Natal, Pardamean Baru, Bintuas, Buburan, Sikara-kara, Panggautan, Sasaran, Kunkun, Sundutan Tigo, Taluk.
- b. Bukan Pesisir (yang bukan berbatasan dengan pinggir pantai) antara lain: Patiluban Mudik, Kampung Sawah, Kelurahan Pasar I Natal, Setia Karya, Patiluban Hilir, Tegal sari, Perkebunan Patiluban, Sikara-Kara I, Sikara-kara II, Sikara-kara III, Sikara-kara IV, Balimbing, Pasar III Natal, Bonda Kase, Tunas Karya, Rukun Jaya, Sinunukan V, Sukamaju, dan Sasaran.

Desa Paling luas di Kecamatan Natal yaitu Desa Sundutan Tigo ditambah Desa Kunkun yang merupakan pecahan dari Desa Sundutan Tigo yaitu seluas 55.560,68 Ha (59,50 persen dari luas Kecamatan Natal).

Keadaan topografi/ letak geografis desa-desa di Kecamatan Natal sangat bervariasi, antara lain dataran, aliran sungai, tepi laut, lembah, dan bukit. Desa yang memiliki letak geografis tertinggi di kecamatan Natal yaitu desa Tunas Karya dan Suka Maju (masing-masing setinggi 64 m dari permukaan laut). Desa ini terletak di atas bukit walaupun memiliki jarak yang cukup dekat dengan laut.

Seperti kecamatan lainnya di wilayah Indonesia, Kecamatan Natal mengenal 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Pada tahun 2015, Kecamatan Natal tercatat memiliki curah hujan tertinggi di Kabupaten Mandailing Natal, yaitu sebesar 2.680 mm/ tahun.

4. Kecamatan Kotanopan

Kecamatan Kotanopan adalah salah satu kecamatan yang berada dibagian timur Kabupaten Mandailing Natal. Kecamatan ini berjarak 40 Km dari Kantor Bupati dengan waktu tempuh sekitar 45 menit. Secara geografis kecamatan ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara, Kecamatan Tambangan dan Kecamatan Panyabungan Timur.
- b. Sebelah Selatan, Kecamatan Ulu Pungkut.
- c. Sebelah Barat, Kecamatan Tambangan dan Kecamatan Batang Natal.
- d. Sebelah Timur, Kecamatan Ulu Pungkut dan Kecamatan Muara Sipongi.

Wilayah administrasi Kecamatan Kotanopan di bagi atas 34 desa dan 2 kelurahan dengan luas wilayah 32.514,72 Ha atau mencakup 4,91

persen luas wilayah Kabupaten Mandailing Natal. Wilayah yang terluas adalah Desa Usor Tolang yakni 5.826,69 Ha (mencakup 17,92 persen luas Kabupaten Mandailing Natal) dan terkecil yaitu Desa Hutapungkut Tonga sebesar 69,93 Ha (mencakup 0,22 persen luas Kabupaten Mandailing Natal).

Topografi Kecamatan Kotanopan dibedakan atas 2 bagian:

- a. Lereng/ Punggung Bukit
- b. Lembah/ Aliran Sungai

Desa-desa yang bertopografi lembah adalah desa yang berada diantara dua bukit dan umumnya berada di daerah aliran sungai. Keadaan permukaan tanahnya sebagian besar datar dan luas sehingga penduduknya cenderung ramai dan menjadi daerah pusat pemerintahan dan perdagangan. Sementara desa-desa yang bertopografi lereng adalah desa yang berada di punggung bukit dan beriklim lebih dingin. Keadaan permukaan tanah dari desa-desa ini tidak datar dan populasi penduduknya lebih sedikit.

Karena perbedaan topografi, maka ketinggian desa di Kecamatan Kotanopan dari atas permukaan laut juga berbeda-beda berkisar antara 428 sampai dengan 1.101 meter. Karena terletak di ketinggian 0-1000 meter di atas permukaan laut mengakibatkan suhunya berkisar antara 23°C -32° C. Desa yang tertinggi adalah Desa Pagar Gunung dengan topografi lereng berada pada ketinggian 1.101 meter dan desa yang

terendah adalah Desa Saba Dolok bertopografi lereng dengan ketinggian 428 meter di atas permukaan laut.

Di Kecamatan Kotanopan hanya dikenal dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim kemarau terjadi antara bulan Februari sampai bulan Juli. Puncak musim kemarau terjadi pada bulan Juni dimana selama bulan tersebut turun hujan sebanyak 5 hari. Sebaliknya, musim hujan terjadi pada bulan Juli sampai bulan Januari dan tertinggi pada bulan November. Dimana selama bulan tersebut turun hujan sebanyak 26 hari. Musim hujan terjadi karena arus angin yang berhembus pada bulan tersebut banyak mengandung uap air yang berasal dari Asia dan Samudera Pasifik. Keadaan ini silih berganti setiap tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan April-Mei dan Oktober-November.

Berdasarkan perbandingan curah hujan di beberapa kecamatan, Kecamatan Kotanopan menempati urutan ke 5 sebagai daerah yang memiliki curah hujan tertinggi di Kabupaten Mandailing Natal. Curah hujan ini mengalami penurunan sebesar 23 persen bila dibandingkan dengan tahun 2014. Kecamatan Lembah Sorik Marapi merupakan satu-satunya kecamatan yang tidak mengalami penurunan curah hujan selama tahun 2015.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal dari website [http:](http://)

//mandailingnatakab.bps.go.id/. Perolehan data yang diperoleh tersebut setelah diolah oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Luas Lahan Sawah

Tabel 14.
Luas Lahan Kecamatan Siabu, Panyabungan, Natal dan Kotanopan Tahun 2005-2015 (Dalam Satuan Persen (%)).

Tahun	Siabu	Panyabungan	Natal	Kotanopan
2005	4	4	3	3
2006	4	4	2	3
2007	4	4	3	3
2008	4	4	3	3
2009	4	4	3	3
2010	6	5	5	5
2011	6	5	6	5
2012	6	6	6	5
2013	6	6	5	5
2014	4	3	3	3
2015	4	4	3	3

Sumber: BPS. Mandailing Natal dalam Angka

2. Produksi Padi

Tabel 15.
Produksi Padi Kecamatan Siabu, Panyabungan, Natal dan Kotanopan Tahun 2005-2015 (Dalam Satuan Persen (%)).

Tahun	Siabu	Panyabungan	Natal	Kotanopan
2005	5	4	4	4
2006	5	4	4	4
2007	5	4	4	4
2008	5	4	4	4
2009	5	4	4	4
2010	7	6	6	6
2011	7	5	6	6
2012	7	6	6	6
2013	7	6	6	6
2014	5	4	4	4
2015	5	4	4	4

Sumber: BPS. Mandailing Natal dalam Angka

C. Hasil Analisis Data

1. Analisa Statistik Deskriptif

Berdasarkan data publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal maka peneliti menggunakan 44 data luas lahan sawah dan produksi padi, yaitu berupa data pertahun. Berikut hasil statistik deskriptif data penelitian.

Tabel 16.
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Luaslahan	44	2	6	4,23	1,087
Produksi	44	4	7	4,94	1,028
Valid N (listwise)	44				

Berdasarkan Tabel 17 hasil statistik deskriptif di atas bahwa untuk variabel luas lahan sawah jumlah data (N) adalah 44, luas lahan minimum 2, luas lahan maximum 6, luas lahan rata-rata 4.23, dan standar deviasi adalah 1.087.

Untuk variabel produksi padi jumlah data (N) adalah 44, produksi minimum 4, produksi maximum 7, produksi rata-rata 4.94, dan standar deviasi adalah 1.028. Dimana rata-rata (mean) merupakan ukuran pemusatan yang sangat sering digunakan, keuntungan dari menghitung rata-rata adalah angka tersebut dapat digunakan untuk gambaran atau wakil dari data yang di amati. Simpangan baku dinotasikan sebagai menunjukkan rata-rata penyimpangan data dari rata-ratanya.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas residual dengan metode *one sample kolmogrov-smirnov* Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika H_0 diterima $D_{tabel} < D_{hitung} (\alpha, n1, n2)_{0,05}$, maka kesimpulannya data berdistribusi normal. Jika H_0 ditolak $D_{tabel} > D_{hitung} (\alpha, n1, n2)_{0,05}$, maka tidak berdistribusi normal.

Tabel 17.
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Luaslahan	Produksi
N		44	44
Normal	Mean	4.23	4.94
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.087	1.028
Most Extreme	Absolute	.178	.168
Differences	Positive	.178	.168
	Negative	-.159	-.165
Test Statistic		.178	.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	.003 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil analisis di atas dapat dikatakan berdistribusi normal karena nilai *test statistik* D_{hitung} lebih kecil dari tabel kolmogrov simirnov nilai D_{tabel} . Nilai *test statistik* D_{hitung} luas lahan (0.178) dan produksi (0.168) menunjukkan lebih kecil daripada tabel kolmogrov simirnov nilai D_{tabel} (0,05) dengan N 44 maka nilainya 0,198, maka hasil dari data tersebut H_0 diterima $D_{hitung} < D_{tabel}$, dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

3. Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linieritas yang dilakukan melalui program dilihat pada *Anova Table* sebagai berikut:

Tabel 18.
Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Produksi*	Between Groups	(Combined)	45.469	42	1.083	313245.126	.001
		Linearity	43.792	1	43.792	12671050.860	.000
		Deviation from Linearity	1.677	41	.041	11835.230	.007
Luas lahan	Within Groups		.000	1	.000		
	Total		45.469	43			

Berdasarkan Tabel 17 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 <$ dari taraf signifikans sebesar 0,05. Artinya terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel luas lahan sawah dengan variabel produksi padi di Kabupaten Mandailing Natal.

4. Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana adalah salah satu alat yang digunakan dalam memprediksi permintaan dimasa yang akan datang dengan berdasarkan masa lalu, atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (independent) terhadap satu variabel terikat (dependent) adalah dengan menggunakan regresi linier.

Tabel 19.
Uji Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.017	.122		8.313	.000
Luaslahan	.929	.028	.981	33.117	.000

a. Dependent Variable: Produksi

Berdasarkan Tabel 18 diatas dapat dilihat pada kolom Unstandardized Coefficients pada kolom B, menyatakan untuk nilai regresi $a = 1.017$ dan $b = 0.929$, sehingga dapat dibuat persamaan regresi linier untuk ke dua variabel (luas lahan sawah terhadap produksi padi) seperti berikut:

$$Y = a + b X + e$$

$$PP = 1.017 + 0.929 LLS + 0,028$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 1.017 artinya jika luas lahan sawah (X) nilainya adalah 0, maka produksi padi (Y) nilainya positif yaitu 1.017.
- b. Nilai koefisien regresi variabel luas lahan sawah (X) sebesar 0.929 apabila luas lahan sawah mengalami kenaikan 1 (persen), maka produksi padi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.929 persen. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara luas lahan sawah dengan produksi padi, semakin meningkat

atau semakin luas lahan sawah yang diusahakan maka semakin meningkat jumlah produksi padi yang diperoleh para petani.

Jadi, berdasarkan hasil pengolahan data dapat dirumuskan bahwa luas lahan sawah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi, dimana apabila luas lahan sawah meningkat sebesar 1.017 maka produksi padi 1.946 persen.

5. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan (R^2) untuk mengukur besarnya proporsi atau persentase variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien berkisar antara nol sampai dengan satu, bila R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dan bila R^2 semakin kecil mendekati 0 maka dapat dikatakan semakin kecilnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut uji koefisien determinasi (R^2) penelitian.

Tabel 20.
Uji Koefisien Determinan (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 ^a	.963	.962	.200

a. Predictors: (Constant), Luaslahan

b. Dependent Variable: Produksi

Berdasarkan Tabel 19 di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai korelasi sederhana (R) angka R didapat 0.981 artinya korelasi antara variabel luas lahan sawah dengan produksi padi sebesar 0.981 atau 98,1 %. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat kuat.

- b. R Square (R^2) atau kuadrat dari r, yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasinya 0.963. Angka ini akan diubah ke dalam bentuk persen, yang artinya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 0.963 artinya persentase pengaruh variabel luas lahan sawah terhadap produksi padi sebesar 96.3 %, sedangkan sisanya 3,7 % dipengaruhi variabel lainnya namun tidak dibahas dalam penelitian ini.

6. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji besar atau kuatnya hubungan antara variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 21.
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.017	.122		8.313	.000
Luaslahan	.929	.028	.981	33.117	.000

a. Dependent Variable: Produksi

Berdasarkan Tabel 20 di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penentuan hipotesis berdasarkan nilai t maka

H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($33.117 > 1.682$), (lihat pada t_{tabel} N 42 dengan taraf signifikan 0,05). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara luas lahan sawah terhadap produksi padi di Kabupaten Mandailing Natal 2005-2015.

b. Berdasarkan nilai signifikan

H_0 ditolak dan H_a diterima, karena nilai signifikan $0,00 < 0,05$.

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara luas lahan sawah terhadap produksi padi di Kabupaten Mandailing Natal 2005-2015.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Luas Lahan Sawah Terhadap Produksi Padi di Kabupaten Mandailing Natal. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa peningkatan luas lahan di Kabupaten Mandailing Natal akan diikuti dengan peningkatan produksi padi. Pernyataan tersebut sesuai dengan teoritis khususnya ekonomi mikro bahwa luas lahan merupakan faktor utama dalam produksi subsektor pertanian. Selain teori tersebut hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sugartiningsih (Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung, 2012) yang berjudul “Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Jagung di Indonesia Periode 1990-2006.” Dimana R^2 yang dicapai penelitian ini rendah dengan nilai R^2 30,68 dan selebihnya dipengaruhi faktor-faktor lain.

Dari hasil hipotesis atau uji t penelitian ini adalah nilai $t_{hitung} = 2,5765$ dan $t_{tabel} = 2,120$ maka dari hasil tersebut terdapat pengaruh yang signifikan luas lahan terhadap produksi jagung di Indonesia periode 1990-2006. Maka dibandingkan dengan penelitian ini yang berjudul pengaruh luas lahan sawah terhadap produksi padi di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2005-2015

adalah nilai R^2 96,3 yang dicapai yaitu 96,3 tingkat perbedaan kedua penelitian ini adalah sebesar 65,62 dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Dan dilihat dari hasil hipotesis penelitian terdahulu dengan peneliti ini adalah: hasil dari hipotesis penelitian terdahulu yaitu $t_{hitung} = 2,5765$ dan $t_{tabel} = 2,120$ perbandingannya dengan hasil peneliti ini adalah $t_{hitung} = 33,117$ dan $t_{tabel} = 1,682$. Artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ terdapat pengaruh yang signifikan antara luas lahan sawah terhadap produksi padi di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2005-2015.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan ini terdapat beberapa kesalahan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini, yaitu: keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih minim, keterbatasan waktu, tenaga, serta dana peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut. Waktu demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil regresi sederhana diperoleh persamaan linier sebagai berikut:

$$PP = 1.017 + 0.929 LLS + 0,028$$

2. Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil 0.963 % atau 96.3 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel antara luas lahan sawah berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sebesar 96.3 % dan sisanya 3.7 % dipengaruhi faktor lain, namun tidak dibahas dalam penelitian ini.
3. Berdasarkan Uji Parsial (Uji t), jika t_{hitung} sebesar 33.117 > t_{tabel} sebesar 1.682. Hal ini dapat diartikan bahwa luas lahan sawah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2005-2015.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Mandailing Natal, yaitu Tenaga Kerja, bibit, pupuk, obat-obatan dan Air.
2. Bagi masyarakat khususnya petani disarankan agar selalu memanfaatkan lahan sawahnya seefisien mungkin dan tidak mengalih fungsikan lahan sawah ke lahan perkebunan dan lahan pemukiman masyarakat yang pada akhirnya akan berdampak buruk terhadap hasil produksi padi.
3. Bagi pemerintah harus lebih memfokuskan luas lahan sawah dengan bijaksana dalam penanganan luas lahan bagi pembangunan di Kabupaten Mandailing Natal khususnya dalam sektor dibidang pertanian. Agar tidak terjadi lagi penimpangan antara sektor perkebunan terhadap luas lahan sawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I Gusti Ngurah. dkk., *Teori Ekonomi Mikro*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Al Kaaf, Abdullah Zaky. *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia , 2002.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bangun, Wilson. *Teori Ekonomi Mikro*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Hanafi, Rita. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.
- Karim, Adiwarmen A. *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Khaf, Monzer. *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Manurung, Prathama Raharja dan Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Nasution, Mustafa Edwin. dkk., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Nurmala, Tati. *Pengantar Ilmu Pertanian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Priyatno, Duwi. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.
- Putong, Iskandar. *Ekonomi Mikro*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005.

- Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ruslan, Rosadi. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif SPSS Versi 17*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta, 2012.
- Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sulhan, *Statistik Lahan Sawah*, Panyabungan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal, 2015.
- Suprayitno, Eko. *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008.
- Wibowo, Sukarno dan Dedi Supriadi. *Ekonomi Mikro Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Departemen Agama, *Alqur'an Terjemah Tajwid* Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- Dikutip dari Software 9 Hadis "Hadis Bukhari" No. 5416 dan 249.
- Dinas Pertanian "Varietas Benih Padi Hibrida Siap Disosialisasikan di Sumatera Utara", Medan, 2009.

CURICULUM VITAE

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Taufik Walhidayah Hasibuan
Nim : 13 230 0043
Tempat/Tgl Lahir : Purbatua, 22Oktober 1993
Alamat : Desa Purbatua
Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas 22763
Agama : Islam
No. Hp : 0823 6746 7938

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. Baginda Soripada Hasibuan
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Nur Masria Harahap
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Purbatua
KecamatanBarumun, Kabupaten Padang Lawas 22763

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

SD Negeri 100890 Sibuhuan Tamat : Tahun 2007
MTs Swasta Ruhul Islam Sialambue Tamat : Tahun 2010
SMK Swasta Al-Fajar Sibuhuan Tamat : Tahun 2013
Masuk IAIN Padangsidimpuan Sejak Tahun 2013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Nomor : B-64 /In. 14/G.5a/PP.00.9/02/2017

Padangsidimpuan, 24 Februari 2017

Lampiran : -

Perihal : *Permohonan Kesediaan Menjadi Pembimbing Skripsi*

Yth Bapak/Ibu:

1. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag

2. Rini Hayati Lubis, S.P., M.P

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : Taufik Walhidayah Hasibuan
Nim : 13 230 0043
Jurusan : Ekonomi Syariah (ES-1.IE)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Lama : "PENGARUH LUAS LAHAN SAWAH TERHADAP PRODUKSI PADI DI KABUPATEN MANDAILING NATAL 2005-2014".
Judul Baru : "PENGARUH LUAS LAHAN SAWAH TERHADAP PRODUKSI PADI DI KABUPATEN MANDAILING NATAL 2005-2015".

Berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, Judul tersebut dapat diterima sebagai Judul Skripsi, untuk itu diharapkan kepada Bapak/Ibu membimbing mahasiswa tersebut dalam penulisan proposal dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan atas kesediaan dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui:

Dekan,

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan

Muhammad Isa, ST., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Pernyataan Kesiediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia / Tidak Bersedia
Pembimbing I

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Bersedia / Tidak Bersedia
Pembimbing II

Rini Hayati Lubis, S.P., M.P

LAMPIRAN 1**LUAS LAHAN DAN PRODUKSI PADIDI KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

No.	Luas Lahan	Produksi	Log Luas Lahan	Log Produksi
1	9.299	52.542	4	5
2	13.063	72.797	4	5
3	11.254	54.921	4	5
4	12.682	57.259	4	5
5	9.973	46.376	4	5
6	11.637,91	54.209,41	6	7
7	10.709,80	53.334,78	6	7
8	9.506,50	47.342,38	6	7
9	12.053,20	58.397,74	6	7
10	13.077	62.639	4	5
11	13.043	67.563	4	5
12	4.136	23.329	4	4
13	4.149	11.621	4	4
14	3.758	18.191	4	4
15	6.036	27.221	4	4
16	4.016	18.668	4	4
17	2..375,91	10.976,69	5	6
18	626,10	3.024,05	5	5
19	4.889,88	24.107,11	6	6
20	3.660,74	17.388,58	6	6
21	4.040	19.229	3	4
22	4.283	22.142	4	4
23	1.696	7.259	3	4
24	1.150	4.719	2	4
25	1.103	4.532	3	4
26	2.179	8.126	3	4
27	2.834	11.365	3	4
28	2.994,33	12.007,27	5	6
29	3.933,96	16.719,31	6	6
30	3.563,86	15.502,79	6	6
31	2.407,75	10.244,98	5	6
32	2.224	10.142	3	4
33	2.954	13.443	3	4
34	1.643	9.499	3	4
35	1.714	9.499	3	4
36	2.206	10.766	3	4
37	1.926	8.745	3	4
38	1.648	7.648	3	4
39	1.926,23	8.937,70	5	6
40	1.639,55	8.099,37	5	6
41	1.639,55	8.148,55	5	6
42	1.646,90	8.003,94	5	6
43	1.645	7.878	3	4
44	1.646	8.545	3	4

sumber: <http://mandailingnatakab.bps.go.id>

LAMPIRAN 2

Hasil Output SPSS Versi 22

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Luaslahan	44	2	6	4,23	1,087
Produksi	44	4	7	4,94	1,028
Valid N (listwise)	44				

Hasil Output Versi 22

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Luaslahan	Produksi
N		44	44
Normal	Mean	4.23	4.94
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.087	1.028
Most Extreme	Absolute	.178	.168
Differences	Positive	.178	.168
	Negative	-.159	-.165
Test Statistic		.178	.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	.003 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Output Versi 22

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Produksi	Between Groups	(Combined)	45.469	42	1.083	313245.126	.001
		Linearity	43.792	1	43.792	12671050.860	.000
		Deviation from Linearity	1.677	41	.041	11835.230	.007
Luaslahan	Within Groups		.000	1	.000		
Total			45.469	43			

Hasil Output Versi 22
Uji Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.017	.122		8.313	.000
Luaslahan	.929	.028	.981	33.117	.000

a. Dependent Variable: Produksi

Hasil Output Versi 22
Uji Koefisien Determinan (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 ^a	.963	.962	.200

a. Predictors: (Constant), Luaslahan

b. Dependent Variable: Produksi

Hasil Output Versi 22
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.017	.122		8.313	.000
Luaslahan	.929	.028	.981	33.117	.000

a. Dependent Variable: Produksi

LAMPIRAN 3

Tabel Nilai Kritis Uji Kolmogorov-Smirnov

n	$\alpha= 0,20$	$\alpha= 0,10$	$\alpha= 0,05$	$\alpha= 0,02$	$\alpha= 0,01$
1	0,900	0,950	0,975	0,990	0,995
2	0,684	0,776	0,842	0,900	0,929
3	0,565	0,636	0,708	0,785	0,829
4	0,493	0,565	0,624	0,689	0,734
5	0,447	0,509	0,563	0,627	0,669
6	0,410	0,468	0,519	0,577	0,617
7	0,381	0,436	0,483	0,538	0,576
8	0,359	0,410	0,454	0,507	0,542
9	0,339	0,387	0,430	0,480	0,513
10	0,323	0,369	0,409	0,457	0,486
11	0,308	0,352	0,391	0,437	0,468
12	0,296	0,338	0,375	0,419	0,449
13	0,285	0,325	0,361	0,404	0,432
14	0,275	0,314	0,349	0,390	0,418
15	0,266	0,304	0,338	0,377	0,404
16	0,258	0,295	0,327	0,366	0,392
17	0,250	0,286	0,318	0,355	0,381
18	0,244	0,279	0,309	0,346	0,371
19	0,237	0,271	0,301	0,337	0,361
20	0,232	0,265	0,294	0,329	0,352
21	0,226	0,259	0,287	0,321	0,344
22	0,221	0,253	0,281	0,314	0,337
23	0,216	0,247	0,275	0,307	0,330
24	0,212	0,242	0,269	0,301	0,323
25	0,208	0,238	0,264	0,295	0,317
26	0,204	0,233	0,259	0,290	0,311
27	0,200	0,229	0,254	0,284	0,305
28	0,197	0,225	0,250	0,279	0,300
29	0,193	0,221	0,246	0,275	0,295
30	0,190	0,218	0,242	0,270	0,290
35	0,177	0,202	0,224	0,251	0,269
40	0,165	0,189	0,210	0,235	0,252
45	0,156	0,179	0,198	0,222	0,238
50	0,148	0,170	0,188	0,211	0,226
55	0,142	0,162	0,180	0,201	0,216
60	0,136	0,155	0,172	0,193	0,207
65	0,131	0,149	0,166	0,185	0,199
70	0,126	0,144	0,160	0,179	0,192
75	0,122	0,139	0,154	0,173	0,185
80	0,118	0,135	0,150	0,167	0,179
85	0,114	0,131	0,145	0,162	0,174
90	0,111	0,127	0,141	0,158	0,169
95	0,108	0,124	0,137	0,154	0,165
100	0,106	0,121	0,134	0,150	0,161

n	$1,07/\sqrt{n}$	$1,22/\sqrt{n}$	$1,35/\sqrt{n}$	$1,52/\sqrt{n}$	$1,63/\sqrt{n}$
200	0,076	0,086	0,096	0,107	0,115

LAMPIRAN 4

	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
D	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002	0.002
f								
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127	
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595	
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089	
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607	
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148	
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710	
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291	
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891	
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508	
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141	
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789	
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451	
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127	
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815	
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515	
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226	
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948	
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680	
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421	
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171	
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930	
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696	
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471	
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253	
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041	
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837	
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639	
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446	
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260	
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079	
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903	
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733	
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567	
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406	
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249	
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096	
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948	
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804	
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663	
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526	